

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* MATERI PENCEGAHAN TERHADAP
BAHAYA PERGAULAN BEBAS DI SMP ISLAM TERPADU LHI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
AMANDA FAJAR MARATUSSYARIFAH
NIM 18601241115

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* MATERI PENCEGAHAN TERHADAP
BAHAYA PERGAULAN BEBAS DI SMP ISLAM TERPADU LHI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 28 Agustus 2023

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing


Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or.
NIP 197702182008011002


Indah Prasetyawati Tri P. S., S. Or. M. Or
NIP 198212142010122004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amanda Fajar Maratussyarifah

NIM : 18601241115

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul TA : Pengembangan *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas pada tahun pelajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Mahasiswa,



Amanda Fajar Maratussyarifah
NIM. 18601241115

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN E-MODUL MATERI PENCEGAHAN TERHADAP
BAHAYA PERGAULAN BEBAS DI SMP ISLAM TERPADU LHI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

TUGAS AKHIR SKRIPSI

AMANDA FAJAR MARATUSSYARIFAH
18601241115

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: September 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati Tri P.S., M. Or (Ketua Tim Penguji)		27/9-23
Ahmad Rithaudin, S. Pd.Jas., M. Or (Sekretaris Tim Penguji)		19/9-23
Dr. Nur Rohmah Muktiani, M. Pd (Penguji Utama)		20/9-23

Yogyakarta, September 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. “Bersegeralah karena dengan menunda yang sengaja, bakal ada penundaan yang tidak disengaja”. (Amanda F. M)
2. “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (QS. Al Insyirah : 6)
3. Ada seseorang berkata kepada Manshur Al-Hallaj: “Berilah aku nasihat!”. Ia pun berkata: “Waspadailah Jiwamu, jika engkau tidak menyibukkan nya (memanfaatkannya), maka ia (jiwamu) yang akan menyibukkanmu”. Artinya setiap orang hendaknya menyibukkan dirinya dengan amal kebaikan, supaya tidak sibuk menurut hawa nafsunya.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, laporan akhir skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT., atas rahmat dan rezekinya memberikan kesempatan dan keberkahan ilmu serta wawasan yang tak terhingga.
2. Kedua orang tua yaitu Ibu dan Ayah saya yang sangat luar biasa memberi, mendukung dan mendoakan dengan doa terbaiknya.
3. Mohammad Abiyyu Imam Bahij dan Syaikhu Majid Habibi saudara kandung saya tercinta yang selalu menyemangati.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya ucapkan atas rezeki dan kesempatan dari Allah Yang Maha Kuasa, serta atas kasih sayang Nabi Muhammad SAW yang tiada henti diberikan kepada kami para umatnya sehingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan *E-modul* Materi Pencegahan Terhadap Bahaya Pergaulan Bebas Di SMPIT LHI Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023” memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan erima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or. sebagai dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberi semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Hj. Fourzia Yunisa Dewi, S. Pd. Gr. selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Luqman Hakim Internasional (SMPIT LHI) yang memberikan ijin pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Dr. Dra. Farida Mulyaningsih, M. Kes sebagai validator ahli materi pada media pembelajaran Tugas Akhir Skripsi.
6. Dr. Nur Rohmah Muktiani, S. Pd., M. Pd sebagai validator ahli media pembelajaran Tugas Akhir Skripsi.
7. Prof. Soni Nopembri, S. Pd., M. Pd., Ph. D sebagai dosen penasehat akademik yang selalu memberikan motivasi.
8. Fika Enggar Prasetya, M. Pd. dan Fedita Kalbuadi, S. Pd. sebagai guru mata pelajaran PJOK di SMPIT LHI yang telah membantu pelaksanaan dan kelancaran penelitian ini.

9. Siti Novianti, S. Pd., Veryliana Putri, S. Pd., dan Dina Murdani. S. Pd serta patner kerja guru karyawan SMPIT LHI yang selalu menyemangati dan mendukung yang terbaik dalam penelitian ini.
10. Sahabat seorganisasi terutama di UKMF KM Al-Hidayah FIKK UNY yang selama ini kebersamai saya di kampus.
11. Seluruh Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
12. Sahabat seperjuangan Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2022-2023
13. Keluarga besar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi kelas D 2018
14. Organisasi daerah yakni Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Jember yang di Yogyakarta
15. Sahabat-sahabat yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua dukungan dan semangatnya.
16. Teman-teman civitas akademia Universitas Negeri Yogyakarta.
17. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

Semoga bantuan yang diberikan semua pihak dapat menjadi amalan bermanfaat dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Penulis,

Amanda Fajar Maratussyarifah
NIM. 18601241115

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* MATERI PENCEGAHAN TERHADAP
BAHAYA PERGAULAN BEBAS DI SMP ISLAM TERPADU LHI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Amanda Fajar Maratussyarifah
18601241115

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kelayakan *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas di SMP Islam Terpadu LHI tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model ADDIE, yaitu (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Produk yang dihasilkan adalah *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas.

Pengumpulan kelayakan dilakukan dengan pengisian angket oleh validasi oleh validator ahli materi dan ahli media yaitu dosen Pendidikan Olahraga FIKK UNY dan validator pendukung dari guru PJOK SMP Islam Terpadu LHI. Pengumpulan data ini dilihat dari hasil tes dan non tes, dimana untuk hasil tes dan non tes dari skor nilai *pretest* dan *posttest* dan hasil non tes dengan pengisian angket kelayakan *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas yang telah dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran pendidikan kesehatan pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kata Kunci : pengembangan *e-modul*, pencegahan, bahaya pergaulan bebas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I_PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II_KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Modul.....	6
2. Pengertian Pencegahan terhadap Bahaya Pergaulan Bebas	15
3. Ciri-Ciri Pergaulan Bebas.....	16
4. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas	17
5. Dampak Pergaulan Bebas.....	19
6. Solusi Pencegahan Pergaulan Bebas	21
7. Cara Menghindari Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar.....	25
8. Prinsip Dasar Pergaulan yang Sehat.....	26
9. Aplikasi <i>Heyzine Flipbook</i>	28
B. Hasil Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Pikir	30
D. Pertanyaan Penelitian.....	30
BAB III_METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. <i>Analysis</i> (Analisis).....	37
2. <i>Design</i> (Desain).....	37

3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	39
4. <i>Implementation</i> (Implementasi).....	40
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	43
B. Pembahasan.....	46
C. Keterbatasan Penelitian.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Simpulan.....	49
B. Implikasi.....	49
C. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	56
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	57
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Materi	58
Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Media	59
Lampiran 5. Lembar Validasi Siswa	61
Lampiran 6. Hasil Validasi Materi Sebelum Revisi	64
Lampiran 7. Hasil Validasi Materi Sesudah Revisi	66
Lampiran 8. Silabus Sebelum Revisi.....	68
Lampiran 9. Silabus Sesudah Revisi	68
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebelum Revisi	69
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Setelah Revisi	72
Lampiran 12. Hasil Validasi Media Sebelum Revisi	76
Lampiran 13. Hasil Validasi Media Sesudah Revisi	79
Lampiran 14. Hasil Validasi Angket Guru Sebelum Revisi	82
Lampiran 15. Hasil Validasi Angket Guru Setelah Revisi	85
Lampiran 16. Cover E-Modul	88
Lampiran 17. Petunjuk Teknis	89
Lampiran 18. Kata Pengantar	90
Lampiran 19. Daftar Isi	91
Lampiran 20. Kompetensi Dasar dan Peta Konsep	92
Lampiran 21. Materi Pendahuluan	93
Lampiran 22. Materi Interaksi menurut Pandangan Islam.....	94
Lampiran 23. Refleksi Pembelajaran	95
Lampiran 24. Project Akhir.....	96
Lampiran 25. Glosarium	97
Lampiran 26. Daftar Pustaka.....	98
Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian Kelas 8B.....	99
Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian 8D	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Tahapan ADDIE.....	31
Gambar 2. Rancangan Desain E-Modul dari Canva.....	38
Gambar 3. Pengembangan E-Modul menggunakan Heyzine Flipbook.....	40
Gambar 4 Revisi Petunjuk Teknik	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Tabulasi Jawaban.....	35
Tabel 2. Pedoman Interval	36
Tabel 3. Revisi Ahli Materi.....	40
Tabel 4. Revisi Ahli Media	41
Tabel 5. Revisi Angket Guru.....	42
Tabel 6. Rekapitulasi Validasi Materi	42
Tabel 7. Rekapitulasi Validasi Media	43
Tabel 8. Hasil Angket Siswa	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akibat dari keunggulan terhadap pemahaman pengetahuan juga teknologi menjadikan generasi sekarang lebih mahir dari generasi sebelumnya. Kemajuan zaman telah menghasilkan lingkungan yang lebih indah, kekinian, dan menyenangkan. Kemajuan teknologi tidak bisa terelakkan dalam kehidupan dikarenakan keunggulan teknologi yang bergerak sesuai dengan keunggulan ilmu pengetahuan. Selain itu, pengetahuan berkembang dengan pesat mendorong masyarakat untuk terus bereksperimen dan mengembangkan inovasi baru untuk membantu masyarakat pada bidang yang bermacam-macam. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat saat ini, dan IPTEK merupakan solusi dari permasalahan yang ada. Jenis pekerjaan yang tadinya tidak produktif kini menjadi lebih efektif, efisien, dan menguntungkan. Contoh pada perkembangan teknologi olahraga, perkembangan IPTEK sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran terlebih mata pelajaran olahraga.

IPTEK membantu menjadikan sarana dan fasilitas untuk memperlancar proses latihan fisik, memperlancar pembelajaran guru dalam mengajar kepada peserta didik serta cocok digunakan disaat pembelajaran *daring* (dalam jejaring). Perkembangan IPTEK telah menciptakan solusi atas *pandemic covid-19* yang sudah bertahan selama kurang lebih 2 tahun ini. Contoh solusinya yakni adanya aplikasi *WhatsApp Grup, Line, Telegram, Google Classroom, Edmodo, Platform Meeting via Zoom Meeting, Google Meeting, Webex, Google Duo*, dan banyak yang lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi yang efektif untuk pencapaian pembelajaran meskipun terbatas.

Pengertian teknologi pembelajaran adalah melibatkan orang dalam proses penggalian ide, membutuhkan peralatan, dan terhimpun dalam suatu komunitas untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan yang terkontrol (Miftah, 2013).

Teknologi pendidikan memuat media dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) membutuhkan media pembelajaran untuk memperlancar akses ilmu dari seseorang yang berilmu ke seseorang penerima ilmu. Sedangkan banyak sekali media yang dapat digunakan dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Salah satu yang penulis ambil untuk media yang dibutuhkan yakni bahan ajar atau modul.

Sedangkan pengertian modul menurut (Zulhaini, 2016), modul adalah perangkat yang dibuat sendiri oleh guru untuk siswa dalam mempelajari materi secara mandiri. Pada dunia pendidikan, modul yang banyak dikembangkan ada dua jenis yaitu modul cetak dan modul elektronik. Penggunaan modul cetak maupun elektronik didasari pada analisis permasalahan dan kebutuhan siswa. Di kutip dari (Kurniawan & Kuswandi, 2021), perbedaan yang mendasari dari modul elektronik dengan cetak ialah materi pembelajaran mampu diakses secara digital serta dibaca dari mana saja dan kapan saja juga memiliki kemasan yang lebih menarik. Sedangkan modul cetak terbatas penyimpanan dan waktu penggunaan.

Kelebihan lain dalam modul elektronik atau *e-modul* adalah efektif dalam penggunaan waktu, efisien karena hemat dan produk mudah digunakan serta inovatif dengan tampilan yang indah agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Salah satu mata pelajaran yang bisa menggunakan *e-modul* adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang memfokuskan jasmani aktivitas dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi dan selaras. Melalui aktivitas jasmani yang dilatih untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi merupakan bagian dalam PJOK. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Namun, fokus PJOK pada sekolah selama ini hanya pada pembelajaran jasmani dan kurang menyentuh ranah kesehatan.

Salah satu materi kesehatan dalam materi PJOK adalah pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas. Sub bab ini, ada dalam kompetensi dasar 3.9 yakni memahami perlunya pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas kelas VIII SMP sederajat berdasarkan kurikulum 2013. Pembahasan di negara Indonesia, materi ini masih dinilai sebagai suatu hal yang tabu untuk dibicarakan. Riset menemukan bahwa sebanyak 84% remaja di Indonesia belum mendapatkan pendidikan seks (Putri, 2019), sedangkan materi pendidikan seks masuk ke dalam materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas, karena sebagian besar masyarakat masih menutupi dampak atau akibat yang terjadi. Contoh kasus lain dimana vape dan rokok marak terjadi pada pelajar yang umumnya ada di fase remaja. Sifat mereka yang serba ingin tahu dan perasaan mencoba kerap sekali dilakukan. Mereka menganggap hanya mencoba sekali padahal ada rasa ketagihan yang malah berdampak terus-menerus melakukan. Ini menjadikan pelajar memiliki perilaku menyimpang yang erat kaitannya dengan kebebasan bergaul atau pengaruh berteman.

Disisi lain, penyuluhan yang sudah terjadi dimasyarakat dan berfokus pada remaja juga sudah sering terjadi. Contohnya di Majalengka (Rofi'i *et al*, 2021) penyuluhan pergaulan bebas dan bijak bermedia sosial telah dilakukan yang menghasilkan kepedulian sosial serta menumbuhkan tingkat pengawasan yang dilakukan orang tua pada anak remajanya. Dampak lain yakni hamil diluar nikah, kecanduan narkoba atau psikotropika atau zat adiktif lain, tingkat kesehatan melemah, hubungan keluarga tidak kondusif, prestasi turun hingga dapat menyebabkan kenakalan remaja. Banyak kasus yang masih diupayakan untuk diberantas dengan penyuluhan ke setiap masyarakat namun masih perlu penanganan personal dari setiap remaja. Maka dari itu, materi tersebut sangat penting disampaikan kepada peserta didik khususnya pada fase remaja. Materi tersebut sangat membutuhkan pembelajaran yang memberikan pemahaman bagi peserta didik melalui media pembelajaran yang menarik dan bermakna. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas.

Pengamatan pada salah satu sekolah menengah pertama, yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Luqman Hakim Internasional atau biasa disingkat dengan nama SMPIT LHI, sebagian besar guru mengajar menggunakan materi yang dimodifikasi secara mandiri. Terlepas dari kurikulumnya yakni terkait pendidikan holistik dan integral, SMPIT LHI pada tahun 2022 juga mendapat bagian di Merdeka Belajar sub bagian “Merdeka Berbagi”. Maka dari itu, guru SMPIT LHI membentuk kegiatan pembelajaran dengan mengeksplor karya anak dengan bantuan materi yang lebih mengembangkan pada bagian lembar kegiatan siswa. Sebagian besar guru tidak menggunakan modul untuk pembelajaran, mereka lebih banyak memberikan materi dan kegiatan siswa tertentu, yaitu dalam lembar aktifitas siswa. Kondisi *hybrid learning* seperti ini perlu adanya inovasi yakni dalam bentuk modul elektronik dalam pembelajaran di SMPIT LHI. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengajukan topik penelitian “Pengembangan *E-modul* Materi Pencegahan Bahaya Pergaulan Bebas di SMP Islam Terpadu LHI tahun ajaran 2022/2023” untuk memberikan semangat dan kewaspadaan terhadap interaksi antar pelajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran
2. Adanya perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi *hybrid learning*.
3. Fokus pembelajaran PJOK hanya pada pembelajaran jasmani sehingga kurang mengkaji secara mendalam mengenai materi kesehatan.
4. Kebutuhan peserta didik untuk pemahaman materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas
5. Keterbutuhan *e-modul* sebagai referensi dari proses pembelajaran bidang kesehatan olahraga

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian terfokus dan terarah, peneliti membatasi masalah dalam fokus kajiannya yakni mengkaji materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan

bebas dan kelayakan *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas pada kelas VIII SMPIT LHI

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kelayakan *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas di SMP Islam Terpadu LHI tahun pelajaran 2022/2023?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kelayakan *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas di SMP Islam Terpadu LHI tahun pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan baru mengenai pendidikan jasmani dan kesehatan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis: menjadi wadah penulis untuk mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat semenjak awal mahasiswa pendidikan olahraga.
- b. Bagi guru: sebagai sumber referensi pembelajaran materi pencegahan bahaya pergaulan bebas agar tercipta kreativitas dalam mengajar.
- c. Bagi peserta didik: sebagai wadah ilmu pengetahuan yang mampu menghadirkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran tatap muka terbatas serta dalam memenuhi kebutuhan materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Modul

a. Pengertian Modul

Penafsiran materi dari Prastowo (2012, p. 12), menerangkan bahwa materi merupakan suatu perangkat yang dikemas secara terstruktur yang menggunakan bahasa yang jelas dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan tingkatan ilmu dan umur mereka. Siswa dapat belajar mandiri dengan dorongan ataupun tutorial yang minimum dari pendidik yang termuat dalam materi khusus. Materi tersebut diharapkan bisa memotivasi untuk belajar secara mandiri dengan uraian yang mudah dipelajari, sebab telah disusun secara sistematis dari pendidik. Penafsiran lain ialah dari Artur *et al.* (2017) materi merupakan media dalam mendapatkan modul secara efisien sebab siswa bisa belajar sesuai keterampilan serta kecepatan yang dimiliki.

Adapun pengertian modul merupakan perangkat yang sistematis terdiri dari susunan materi dan didesain belajar untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul mempunyai kriteria minimal untuk menentukan tujuan pembelajaran, pokok bahasan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. (Daryanto, 2013, p. 9). Modul ini berfungsi sebagai lingkungan belajar mandiri yang memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri.

Pengertian modul menurut Winkel dalam (Trisnawati, 2019, p. 457) yakni bagian dari proses pembelajaran dan mempunyai alur pada saat pembelajaran berlangsung. Modul digunakan dalam proses pembelajaran yang dibuat sederhana oleh guru. Berdasarkan pendapat di atas bahwasannya modul merupakan materi khusus yang diberikan dari guru untuk membimbing secara tidak langsung (mandiri) namun bertujuan untuk memandirikan murid agar dapat memahami dengan baik.

Modul terbagi menjadi bagian dari media pembelajaran yakni dalam bentuk cetakan maupun modul elektronik.

b. Karakteristik Modul

Karakteristik modul menurut Daryanto (2013, pp. 9-11) menyatakan keunikan modul sebaiknya memiliki penyesuaian dengan zaman, namun tetap menjawab dari tantangan zaman. Modul juga sebaiknya dapat memenuhi kebutuhan pemakainya termasuk kemudahan akses penggunaan bahasa dan menggunakan istilah. Ditjen Dikdasmen (2017), menyebutkan bahwa modul sebaiknya memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) *Self Instructional* artinya untuk pembelajaran dengan modul mampu membuat peserta didik lebih mandiri (tidak menggantungkan orang lain).
- 2) *Self Contained* artinya bahwa keseluruhan poin materi dapat terangkum dalam satu modul. Konsep ini diharapkan dapat terjadi pembelajaran materi secara tuntas karena terkumpul dalam satu materi.
- 3) *Stand Alone* artinya penggunaannya harus mampu dirancang tanpa dukungan dengan media lainnya. Jika peserta didik menggunakan media lain, maka modul tidak bisa dikatakan sebagai *stand alone* (berdiri sendiri).
- 4) *Adaptive* artinya pengembangan suatu modul harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adaptasi modul adalah apabila isi materi pembelajaran dapat digunakan dalam jangka waktu tertentu.
- 5) *User Friendly* adalah informasi maupun tampilan dalam modul hendaknya bersifat membantu dan mudah digunakan oleh peserta didik.

Pendapat lain menurut Rivai & Sudjana (2013, p. 133), menjelaskan bahwa modul mempunyai beberapa keunikan yaitu ringkasan materi komplit berisi alur kegiatan belajar yang dirancang

secara sistematis. Tujuan pembelajaran dirancang secara jelas dan spesifik untuk membantu siswa belajar lebih mandiri. Ini adalah bentuk mengenali perbedaan individu dan menunjukkan pembelajaran individu.

Berdasarkan pendapat tersebut, modul yang memiliki ciri khas sebaiknya dibuat yakni yang memiliki cakupan materi yang terkumpul menjadi satu kesatuan utuh yang diringkas dengan isi yang gampang dipahami oleh pembaca. Penggunaan modul hendaknya disesuaikan terhadap perkembangan zaman serta perangkat dengan tujuan untuk pembelajaran mandiri bagi yang menggunakannya.

c. Unsur-Unsur Modul

Pendapat dari Suryosubroto (Wena, 2009, p. 235) dalam Jurnal Pendidikan Elektro oleh (Ilhami & Rinjato, 2018), berpendapat mengenai unsur-unsur modul yang berisi pedoman bagi guru agar proses belajar mampu digunakan secara efisien. Unsur lainnya yakni memberikan panduan mengenai beberapa tugas yang harus diselesaikan siswa, waktu yang diberikan untuk modul, perangkat pembelajaran yang harus digunakan dan kriteria evaluasi. Contoh lain ada lembar kegiatan siswa (LAS) beserta kunci lembaran kerja dari tugas yang telah diberikan. Lembaran tes, yaitu alat evaluasi yang dipergunakan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan didalam modul serta kunci lembaran tes, yaitu alat koreksi terhadap penilaian.

Secara khusus menurut Prastowo (2017, pp. 113-114) , modul tersusun dalam empat unsur, yaitu: Judul modul, petunjuk umum, materi modul, dan evaluasi semester. Pendapat lain datang dari Dikson dan Leonard dalam (Wena, 2014) berpendapat ada duabelas unsur dalam modul yang dapat diringkas menjadi kalimat yang menyertakan pokok masalah dan kegunaan materi yang diajar. Unsur lainnya tentang kemampuan harus dikuasai, tes diagnostik awal, petunjuk yang diterapkan dalam membantu siswa, aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, pilihan materi yang dapat digunakan ketika mengerjakan, guru menerapkan kondisi dan kriteria penilaian

terhadap penampilan siswa, serta membantu siswa yang lemah dalam mencapai kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, unsur-unsur modul dapat dikategorikan yakni judul, petunjuk atau pedoman, materi inti dan evaluasi. Petunjuk atau pedoman memuat penyampaian cara dalam melakukan suatu kegiatan, baik itu untuk pedoman lembar kegiatan siswa atau lembar kerja siswa. Evaluasi diisi dengan tes dan diakhiri dengan memberi kunci jawaban tes. Ini menjadi suatu bentuk perbaikan dimana pengembangan modul dapat disempurnakan.

d. Tujuan Modul

Tujuan pemakaian materi bagi (Prastowo, 2014), memiliki 5 tujuan ialah pembelajaran pada siswa dapat dilakukan mandiri tanpa ataupun dengan tutorial guru supaya peranan pendidik tidak begitu dominan dalam aktivitas pendidikan, melatih kejujuran siswa, memfasilitasi bermacam tingkatan serta kecepatan belajar siswa, serta berharap siswa sanggup mengukur sendiri tingkatan kemampuan modul yang sudah dipelajarinya. Selain itu, tujuan modul menurut Rahdiyanta adalah untuk memperlancar penyampaian informasi agar tidak terlalu bertele-tele (tanya jawab), meringankan waktu, ruang, dan keadaan sehari-hari juga digunakan secara tepat waktu dan variatif pada saat proses belajar mengajar (PBM). Tujuan lainnya disampaikan untuk memotivasi peserta didik, adaptasi siswa dengan lingkungannya dan sumber belajar lainnya memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sesuatu yang ditawarkan (*self assessment*). Adapun menurut (Ariyani, 2021), modul pembelajaran bertujuan untuk:

- 1) Materi terbimbing untuk peserta didik supaya mampu belajar sendiri tanpa bimbingan guru.
- 2) Belajar kejujuran peserta didik agar dapat jujur pada diri sendiri.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan gaya belajar mereka sendiri, juga mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam belajarnya.

4) Mampu memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan modul bisa di definisikan untuk menyemangati siswa supaya dapat semangat dalam proses pembelajaran, melatih kemampuannya untuk sisi kemandirian, kejujuran, dan keterampilan hingga dapat mengevaluasi diri atas pencapaian tanpa arahan langsung dari pendidik.

e. Manfaat Modul

Arti pemanfaatan materi bagi (Parmin, 2012), melihat manfaat pelaksanaan materi pendidikan, yaitu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar karena lebih mudah untuk mendapatkan data pendidikan, siswa dapat mengidentifikasi topik mana yang mereka pelajari dengan baik dan topik mana yang mereka pelajari dengan buruk, dan materi dibagi lebih luas dalam satu semester. Sebaliknya bagi (Ashfahni, 2016) Materi pendidikan dapat membantu siswa belajar tanpa guru karena sudah mencakup inti dari modul yang akan diajarkan dan disertai dengan contoh dan latihan soal. Siswa terbiasa bersikap mandiri dan kreatif saat belajar.

Adapun menurut (Ariyani, 2021), manfaat dari modul pembelajaran yakni :

1) Manfaat untuk Peserta Didik

a Perangkat pembelajaran

Siswa mampu menggunakan modul sebagai referensi belajar. Mereka bisa belajar mandiri baik di sekolah maupun di rumah, sehingga mereka tidak selalu bergantung pada pendidik.

b) Sumber semangat peserta didik

Menurut beberapa sumber referensi, pemakaian modul dalam proses pembelajaran mampu membuat inisiatif siswa muncul untuk belajar karena siswa dapat memahami materi dengan lebih baik saat belajar secara mandiri.

c) Sebagai bahan rujukan peserta didik

Semua modul yang dibuat oleh pendidik harus memiliki sumber referensi lain. Modul bisa digunakan siswa sebagai referensi atau rujukan seperti buku.

d) Acuan untuk penilaian

Manfaat modul juga biasanya disertai dengan evaluasi pembelajaran. Siswa mampu menggunakan penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi pembelajaran.

2) Manfaat untuk Pendidik

Manfaat modul bagi pendidik diantaranya dapat meningkatkan kepuasan guru dan dosen, terkhusus pada tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat. Modul telah ditulis secara menyeluruh, guru atau dosen dapat menjelaskan materi yang penting. Siswa dapat memahami materi dengan mudah jika guru atau dosen membuat modul.

Pendapat lain dari (Hernawan, 2018), menuliskan 5 arti dari materi, antara lain mengatasi kekurangan sistem pengajaran tradisional, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, meningkatkan kemampuan guru untuk mempersiapkan pendidikan individual, menetapkan prinsip maju berkepanjangan, dan menciptakan belajar yang berkonsentrasi. Bersumber pada komentar di atas, arti materi yang sangat utama ialah buat pemecahan pendidikan secara tidak langsung tetapi bisa memback up pendidikan secara utuh yang diberikan oleh pendidik. Isi materi yang lebih ringkas pula berakibat terhadap penilaian pendidikan secara langsung sangat memerlukan waktu buat penyampaian modul. Maka hadirnya modul memberi dampak efektif untuk melatih motivasi belajar yang teratur dan berkelanjutan sesuai pemahaman mudah dipelajari.

f. Pengertian *E-modul*

E-modul atau elektronik modul adalah jenis perangkat yang disebutkan dengan karakteristik yang diajarkan, disusun dengan

sistematis, dipelajari secara mandiri tanpa bantuan guru, memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (Shaukani & Zarwan, 2022). (Direktorat Pengembangan SMA, 2019), mendefinisikan pengertian *e-modul* ialah jenis materi yang dikemas elektronik dan disusun secara runtut. *E-modul* memiliki banyak keunggulan seperti interaktif, mampu menampilkan grafik, audio, dan video, serta mencakup beragam animasi (Suarsana & Mahayukti, 2013).

Pengembangan adalah tanggung jawab penting guru selain mengajar. Pengembangan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jika seorang pendidik membuat materi yang dibuat khusus, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan guru akan lebih antusias. Guru hanya melihat, memberikan arahan, dan membimbing siswa melalui pelajaran (Setyosari, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas, perbandingan dari modul yang tercetak dengan modul elektronik atau *e-modul* yakni karakter interaktif dalam pembelajaran dapat dinilai dari sifat *e-modul*. Efektivitas dapat terlihat dalam *e-modul* karna dapat dibuka dimana dan kapan saja, serta efisiensi juga bisa dilakukan mengingat penggunaan waktu lebih waktu lebih hemat dan penyimpanan juga aman terkendali.

1) **Keunggulan dan Kekurangan *E-modul***

Menurut Direktorat Pengembangan SMA (2019, p. 6), menyampaikan bahwa berikut keunggulan dan kelemahan *e-modul*;

a) **Keunggulan *E-modul***

Meningkatkan motivasi siswa karena latihan memiliki batas dan petunjuk yang jelas. Guru dan siswa harus terlebih dahulu mengidentifikasi keterampilan mana yang kurang dan mana yang telah mereka kuasai untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Struktur materi didistribusikan dalam satu semester sesuai dengan waktu yang tersedia. Penambahan materi pembelajaran yang lebih sistematis dan komprehensif menjadikan modul lebih bermanfaat.

Karena memiliki elemen visual serta video petunjuk penggunaan, *e-modul* lebih interaktif dan menghibur dibandingkan modul cetak.

b) Kelemahan *E-modul*

Kelemahan *e-modul* diantaranya membutuhkan banyak waktu dan biaya pengembangan, tidak selalu dapat meningkatkan disiplin siswa, dan dibutuhkan ketekunan untuk terus memotivasi siswa dan meluangkan waktu untuk konsultasi dengan satu siswa yang membutuhkan..

Pendapat lain muncul dari salah satu artikel tahun 2022, keunggulan penggunaan *e-modul* dalam pembelajaran, yaitu

- a) Mampu meningkatkan minat belajar siswa. Guru dan siswa dapat mengetahui sejauh mana yang mereka lakukan.
- b) Perangkat materi bisa dibagi menjadi bagian-bagian tertentu dalam satu semester. Modul dapat disusun sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- c) Menyesuaikan perkembangan zaman. *E-modul* dinilai lebih interaktif dan dinamis daripada modul cetak. Karena memuat animasi, video bahkan audio untuk mengefektif dan mengefisienkan jumlah waktu yang dibutuhkan.

Sedangkan kelemahan yakni modul pembelajaran tidak efektif untuk siswa yang belajar mandiri tanpa pengawasan karena lebih banyak siswa tidak suka belajar sendiri, bahkan jika mereka harus belajar sendiri. Kekurangan lain yakni masih membutuhkan evaluasi atau ujian untuk mengetahui bahwa penggunaan modul sangat kurang efektif karena tidak digunakan dengan semestinya. Kelemahan selanjutnya yaitu perlu adanya fasilitator sebagai pengawas yang lebih efisien juga terkait biaya yang dinilai mahal karena selain membeli modul juga harus membayar fasilitator profesionalnya (kecuali siswa yang berani dan sadar akan pentingnya proses belajar mengajar).

Pendapat lainnya ada di artikel milik (Riadi, 2013) yakni menurut Suparman (1993, p. 197), menyatakan Jenis kegiatan belajar mandiri ini

memiliki beberapa kekurangan. Ini termasuk biaya yang tinggi dan waktu yang dibutuhkan untuk membuat bahan. Ini juga menentukan disiplin belajar yang tinggi, yang mungkin tidak dimiliki oleh siswa sebagian besar dan siswa yang belum matang terutama. Para fasilitator harus lebih tekun untuk memantau proses belajar siswa dan memberi mereka motivasi dan konsultasi secara individual saat mereka membutuhkan. Sedangkan Tjipto (1991, p. 72), mengungkapkan beberapa manfaat belajar dengan modul, seperti: tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga guru dan siswa tahu siapa yang berhasil dan siapa yang gagal, siswa mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya, dan guru membagi beban belajar lebih merata sepanjang semester. Keunggulan dan kekurangan di atas dapat dibandingkan bahwa untuk *e-modul* lebih banyak manfaatnya dalam membantu proses pembelajaran dibanding dengan modul cetak. Ini menjadi tolak ukur bagaimana di zaman teknologi tetap aktif mengikuti zaman.

g. Prinsip Pengembangan *E-modul*

Pendapat dari Daryanto (2013, p. 15), menjelaskan bahwa prinsip pengembangan modul berkaitan dengan analisis kebutuhan, pengembangan desain, implementasi, pengujian, perbaikan, validasi, dan penjaminan, penjaminan mutu. Prinsip lainnya ada pada jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran dari Laili *et al.* (2019) menerangkan bahwa prinsip dasar *e-modul* adalah Modul elektronik dirancang untuk menarik minat siswa, ditulis dan disesuaikan untuk siswa, membangun tujuan pembelajaran, penyajian yang fleksibel, disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan siswa, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, membantu mereka memecahkan masalah dalam belajar, memberikan ringkasan. dan menggunakan bahasa yang komunikatif dan semi formal. Adapun dari Direktorat Pembinaan SMA (2019, p. 7), menyebutkan prinsip *e-modul* yakni dapat memotivasi siswa, dirancang untuk dapat digunakan oleh siswa, dan terdapat penjelasan tujuan

pembelajaran. Selain itu, didesain dengan pola belajar yang fleksibel, dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan siswa juga lebih berkonsentrasi karena lebih banyak pemberian latihan serta mengakomodasi kesulitan belajar siswa dan selalu memberikan rangkuman.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan *e-modul* harus memenuhi prinsip yakni memiliki tujuan yang jelas, disusun berdasarkan kebutuhan siswa, didesain secara menarik dan fleksibel untuk siswa dan disertai petunjuk penggunaan yang mudah difahami supaya materi dapat dimaknai dengan baik.

2. Pengertian Pencegahan terhadap Bahaya Pergaulan Bebas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pergaulan adalah suatu proses kesepakatan. Kebebasan berarti tidak terikat atau dibatasi oleh aturan serta bebas bergerak, berbicara dan bertindak. Dari sudut pandang hukum, pencegahan adalah suatu proses, cara atau tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mencegah terjadinya suatu peristiwa. Upaya yang dilakukan sebelum pelanggaran terjadi juga disebut pencegahan. Pengertian lain dari upaya pencegahan atau preventif adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh orang-orang untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Frase "preventif" berasal dari kata latin "*pravenire*", yang berarti "datang sebelum" atau "antisipasi" atau "mencegah" sesuatu untuk terjadi. Pengertian yang luas preventif diartikan sebagai upaya preventif adalah tindakan yang dilaksanakan sebelum sesuatu terjadi karena hal itu dapat merusak atau merugikan.

Sedangkan dari (Direktorat SMP, 2021) mengartikan pergaulan bebas adalah jenis tindakan seseorang dalam interaksi dengan individu atau kelompok yang menyimpang dari batas kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Pergaulan bebas didefinisikan sebagai perbuatan yang melanggar norma agama dan kesusilaan (Firmansyah *et al.* 2020). Zaman sekarang, pergaulan bebas dianggap sebagai transisi dari remaja ke dewasa,

terlepas dari usianya yang populer. Pergaulan bebas berarti melanggar standar masyarakat.t (Setyawan *et al.* 2019).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebebasan pergaulan adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku. Fokus materi terletak pada pencegahan pergaulan bebas dimana perbuatan yang tidak baik menurut aturan atau norma perlu dicegah.

3. Ciri-Ciri Pergaulan Bebas

Menurut (Nugroho, 2021), karakteristik pergaulan bebas termasuk menghabiskan uang untuk kesenangan semata, memenuhi nafsu dan tidak bertanggung jawab dari segala bentuk tindakan yang diperbuat, manajemen waktu buruk seperti bermain game dan begadang, suka pergi ke pesta yang tidak bermanfaat, berperilaku tidak baik di masyarakat dan merugikan orang lain, melakukan seks bebas, merokok dan minum alkohol saat masih remaja, emosional, gelisah, tidak sabar, tidak mau mengalah, bersifat sombong atau membanggakan diri, tidak mengindahkan nasihat orang tua, dan berpakaian tidak senonoh atau tidak sopan serta menghasilkan uang atau barang idaman dengan mencuri. Ciri- ciri pergaulan bebas menurut Roji & Yulianti (2017, p. 264) yakni:

- a) Menghabiskan harta untuk memenuhi hasratnya.
- b) Mencoba menghasilkan harta dengan cara yang tidak baik.
- c) Menimbulkan sifat munafik dalam masyarakat.
- d) Rasa ingin tahu yang besar.
- e) Rasa ingin mencoba dan merasakan sesuatu yang tidak baik.
- f) Terjadi perubahan pada emosi, pikiran, lingkungan pergaulan, dan tanggung jawab yang dihadapi.
- g) Mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar, emosional, selalu ingin melawan, rasa malas, perubahan dalam keinginan, ingin menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri, dan selalu ingin mencoba dalam banyak hal.

- h) Kesukaran yang dialami disebabkan oleh masalah karena keinginan untuk bersikap dewasa dan berdiri sendiri, serta keinginan untuk memiliki perasaan aman sebagai anak dalam keluarga.
- i) Sebagian orang melakukan stres psikologis dan emosional.
- j) Menjadi bagian dari pesta hura-hura yang mengandung ganja, putau, ekstasi, dan pil lainnya.

Pendapat lain dari (Tim Redaksi, 2022) ciri-ciri pergaulan bebas antara lain individu yang melakukan perilaku bebas biasanya tidak memiliki pemahaman yang kuat terhadap tugas yang ditawarkan, tidak mengatur waktu dengan baik (misalnya dengan bermain video game), senang menghadiri pertemuan yang tidak produktif, dan terlibat dalam perilaku bebas. perilaku dalam masyarakat umum dan melecehkan individu lain. Akibatnya, dengan mempertimbangkan beberapa pendapat di atas, sangat penting untuk diingat untuk menghindari sikap yang berlebihan, karena jika sifat-sifat tersebut sudah ada dalam dirinya, patut ditanyakan lagi.

4. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Menurut Roji & Yulianti (2017, pp. 265-266) faktor penyebab pergaulan bebas yakni:

1) Faktor Orang Tua

Orang tua harus memahami bahwa dunia telah berkembang. Anak-anak dengan cepat terkena dampak dari sistem komunikasi, dampak media massa, kebebasan berserikat, dan modernisasi di seluruh dunia. Budaya hidup remaja berbeda dengan orang tua mereka. Dipengaruhi oleh asosiasi orang tua di zaman ini antara lain sebagai berikut:

- a) Faktor kesenjangan; anak-anak merasa bahwa orang tua mereka ketinggalan jaman dalam urusan mereka yang lebih muda termasuk menentukan bagaimana mereka bergaul, sementara orang tua tidak menyadari kesenjangan ini dan tidak berusaha menyelesaikannya.
- b) Faktor kurangpedulian; orang tua dengan pergaulan remaja. Mereka biasanya percaya sehingga masalah pergaulan adalah masalah anak-

anak muda dan orang tua akan campur tangan ketika ada masalah. Padahal semuanya sudah terlambat ketika itu terjadi.

- c) Faktor ketidakmengertian; terjadi pada orang tua yang tidak menyadari situasi modern. Meskipun mereka merasa telah memenuhi kewajibannya, mereka ternyata tidak melakukan apa-apa tentang pergaulan anak-anaknya. Meskipun mereka tidak peduli, mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan.
- d) Faktor agama dan iman. Agama dan keimanan adalah dasar hidup seseorang. Tanpa agama, hidup mereka akan kacau karena tidak akan memiliki pandangan hidup. Kepribadian seseorang juga dapat dipengaruhi oleh agama dan keimanan mereka. Dengan agama mereka, seseorang dapat menilai moralitas. Namun, remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas ini biasanya tidak memiliki pengetahuan tentang etika..
- e) Perubahan Zaman. Istilah "globalisasi", kebudayaan berkembang seiring perkembangan zaman. Remaja biasanya memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk meniru budaya Barat yang berbeda dari budaya mereka sendiri, yang mendorong mereka untuk bergaul seperti orang Barat yang lebih bebas.

Pendapat lain menurut (Tim Redaksi CNBC, 2022), penyebab pergaulan bebas antara lain :

- 1) Tingkat Pendidikan Keluarga yang Rendah: Keluarga dan kelompok dekat seseorang sangat memengaruhi pertumbuhan mereka. Perilaku pergaulan bebas sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan keluarga. Contoh keluarga yang memberikan kebebasan kepada anak mereka tanpa batasan yang jelas dan tegas dapat muncul masalah. Salah satu penyebab pergaulan bebas adalah anak-anak yang dibebaskan mencari teman dan bahkan mendapatkan izin untuk berpacaran tanpa pengawasan orang tua.
- 2) Keluarga *Broken Home*: Anak-anak juga lebih rentan terhadap pergaulan bebas karena keadaan keluarga yang tidak harmonis, juga dikenal sebagai rumah yang hancur. Anak-anak yang orang tuanya sering bertengkar

hingga bercerai dapat mengganggu perkembangan psikis mereka. Karena tidak memiliki rasa aman dan kasih sayang keluarga, sang anak cenderung mencari kesenangan di luar rumah.

- 3) Kurang Wawasan Agama: Banyak masyarakat yang kurang memahami agama sehingga sulit mengenali situasi yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendidik anak tentang agama sejak dini agar mereka selalu siap melaksanakan kehendak Tuhan dan menghadapi musibah.
- 4) Penggunaan Internet yang Tidak Baik: Internet bukan hanya berfungsi untuk menyediakan informasi, pendidikan, dan hiburan, tetapi juga berfungsi untuk berdampak. Arus informasi yang tak terhindarkan tersebar luas di internet. Semua yang Anda butuhkan dapat ditemukan di internet. Internet dapat menjadi berbahaya bagi anak-anak karena memungkinkan mereka meniru konten yang tidak pantas. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mengawasi anak mereka saat mereka menggunakan internet.

Penyebab lainnya dari menurut (Tim Redaksi CNBC, 2022), perilaku pergaulan bebas yakni kurang perhatian orang tua, lingkungan yang buruk, tidak berhati-hati saat memilih teman, serta kesadaran anak yang kurang. Maka dari itu perlu pandangan lebih bagi orang tua maupun anak dalam menyikapi perilaku pergaulan bebas agar nantinya tidak terjerumus kepada jurang penyesalan yang abadi.

5. Dampak Pergaulan Bebas

Penelitian dari Suhaida *et al.* (2018), dampak pergaulan bebas diantaranya :

a) Menurunnya Prestasi Sekolah

Siswa lebih suka menghabiskan waktu di luar rumah, berjalan-jalan, dan melakukan hal-hal lain dengan teman-teman tetapi tidak bermanfaat. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar karena kasmaran, yang menyebabkan mereka menjadi tidak fokus saat belajar. Karena waktu untuk belajar berkurang, virus merah jambu ini tidak baik untuk seseorang yang

patah hati atau kasmaran. Mereka lebih fokus pada kekasihnya dan mulai meraba-raba banyak hal. Karena kurangnya bimbingan dari orangtua, maka semangat akan meningkat dan akan banyak siswa yang melakukan salah pergaulan.

b) Putus Sekolah

Kurang pendidikan dan masyarakat yang semakin bodoh menyebabkan peningkatan kemiskinan karena siswa lebih memprioritaskan ego mereka daripada realitas dan akal sehat. Mereka lebih suka meninggalkan sekolah daripada memilih masa depan yang indah, menjadikan remaja menjadi kurang sehat mental.

c) Hamil Luar Nikah

Fenomena hamil di luar nikah sudah biasa karena sering terjadi. Gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol, menjadikannya ingin pergi ke tempat-tempat tersembunyi untuk melampiaskan hasrat seksual mereka.

Menurut Roji & Yulianti (2017, p. 267) dampak pergaulan bebas yakni memberikan pengaruh besar bagi diri, orang tua, masyarakat, dan negara. Dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas antara lain sebagai berikut:

- a) Seks bebas adalah hubungan seksual antara pasangan yang tidak menikah yang dapat menyebabkan kehamilan di luar nikah. Ini pasti memalukan masyarakat, orang tua, dan diri sendiri. Selain itu, ini mencerminkan identitas Indonesia yang kuat dengan adat istiadat ketimuran dan keyakinan agamanya.
- b) Ketergantungan pada obat atau narkoba: Tindakan ini dapat menyebabkan ketergantungan yang dapat membahayakan kesehatan. Kecanduan pada obat-obatan terlarang dapat menyebabkan overdosis, yang dapat menyebabkan nyawa menghilang. Konsumsi narkoba juga dapat menyebabkan penyakit berbahaya seperti HIV dan AIDS.
- c) Menurunnya tingkat kesehatan: Meskipun setiap tubuh memiliki hak untuk kesehatan, bahaya yang disebabkan oleh sering melakukan tindakan tersebut akan semakin merusak kesehatan si pelaku.

- d) Merenggangnya hubungan keluarga: seorang anak dapat memperoleh pergaulan bebas jika hal ini terjadi sikap anak bisa berubah, menjadi lebih berempati dan tidak mengerikan. Meski bukan berasal dari keluarga rusak, anak-anak yang sudah berangkat ke Pergaulan ini tetap gigih menjangkau masyarakat di sana..
- e) Menurunnya prestasi: Anak-anak yang terjerumus dalam pergaulan bebas biasanya lebih suka menghabiskan waktu untuk membolos sekolah, seperti di warnet atau nongkrong dengan orang yang lebih dewasa dan melakukan hal-hal yang menyimpang, yang pada gilirannya menyebabkan prestasi mereka menurun.

Pendapat lainnya muncul dari (Tim Redaksi CNBC, 2020) yakni Seseorang dianggap melakukan pelanggaran hukum jika mereka melakukan perbuatan yang disebut pergaulan bebas. Kesenjangan sosial memicu kriminalitas remaja dengan mencuri uang. Anak-anak ingin mendapatkan uang untuk hal-hal yang mereka inginkan. Ketika mereka tidak dapat membeli narkoba lagi, pecandu narkoba dapat menghalalkan segalanya. Mereka akan mencuri dan merampok untuk mendapatkan uang atau barang yang dapat dijual. Menurut beberapa pendapat di atas, pergaulan bebas memiliki konsekuensi yang sangat merugikan bagi individu, orang terdekat, dan masa depan negara. Karena penyesalan terjadi, sifat kecewa berhenti, sehingga mengulang atau memperbaiki sudah basi.

6. Solusi Pencegahan Pergaulan Bebas

Solusi pencegahan terhadap pergaulan bebas menurut (Mardatila, 2021), yakni ada 2 pendapat. Pertama, menjaga proporsi pola hidup. Artinya, remaja sangat butuh untuk belajar disiplin dengan manajemen waktu, perasaan, tenaga, dan pikiran dengan baik dan bermanfaat. Misalnya, menjadwalkan kegiatan setiap hari dan melakukan kegiatan positif di waktu luang. Kedua, memiliki masa depan penting. Remaja tidak dapat dicegah dari pergaulan bebas karena mereka adalah masa yang serba ingin tahu. Kebutuhan untuk memahami hal tersebut harus disertai dengan keputusan yang tidak memihak.

Pendapat dari (Direktorat, 2021), menyebutkan sehingga solusi pencegahan pergaulan bebas antara lain:

- a. Selektif memilih teman: teman mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku. Bagi remaja, teman adalah objek paling umum dalam suatu hubungan.
- b. Berpendirian kokoh: remaja tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas karena mereka memiliki pendirian yang teguh. Remaja juga lebih berani menolak perilaku menyimpang. Jadi, jika temanmu mengajakmu melakukan hal menyimpang, tolaklah dengan tegas.
- c. Perbanyak kegiatan positif: untuk menghindari bertemu teman yang buruk, penting untuk memperhatikan tindakan positif. Kegiatan tersebut termasuk mengikuti banyak kegiatan di organisasi yang baik dan melakukan hal-hal positif.
- d. Ingat akan orang tua: sangat penting untuk selalu mengingat orang tua agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas akan menghancurkan harapan orang tua, mereka telah bersusah payah mendukung pendidikan untuk menjadi orang yang baik dan sukses.
- e. Lebih dekat dengan agama: Semua agama pasti mengajarkan pemeluknya untuk melakukan apa yang baik dan menghindari apa yang tidak boleh dilakukan. Semakin mendekatkan diri pada agama, maka akan terhindar dari segala perbuatan jahat yang dilarang agama.

Pendapat lain menurut Roji & Yulianti (2017, pp. 267-269) solusi-solusi tersebut di antaranya;

- a. Memperbaiki Cara Pandang

Ketika berusaha bersikap optimis dan realistis, remaja perlu dididik sejak dini untuk tidak memiliki mimpi yang tidak sesuai dengan kemampuannya sehingga jika kecewa dapat menyikapinya secara positif.

- b. Menjaga Keseimbangan Pola Hidup

Remaja harus belajar disiplin dengan mengatur waktu, emosi, tenaga, dan pikirannya secara rasional dan terarah. Ini termasuk

meluangkan waktu untuk aktivitas sehari-hari dan menghabiskan waktu luang untuk tujuan-tujuan positif.

c. Jujur pada Diri Sendiri

Dengan kata lain, harus diakui sehingga pada dasarnya setiap orang ingin yang terbaik untuk diri mereka sendiri, sehingga pergaulan bebas dapat dihindari. Dengan demikian, remaja tidak melakukan kekerasan terhadap emosi dan diri mereka sendiri.

d. Memperbaiki Cara Berkomunikasi

Untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat, harus memperbaiki cara berinteraksi dengan orang lain. Untuk membatasi diri dari aktivitas yang memiliki efek negatif, dapat dimulai dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar.

e. Memperbaiki Pandangan Remaja untuk Masa Depan

Remaja yang memikirkan masa depan, disertai dengan tindakan positif untuk membantu generasi muda maju. Remaja akan berhati-hati dalam mempertimbangkan untuk melakukan hal yang salah, sehingga akan mengurangi jumlah remaja yang terkena HIV/AIDS.

f. Menanamkan Nilai Ketimuran

Remaja yang telah kehilangan kesadaran akan nilai-nilai ketimuran. Nilai ketimuran ini pasti terkait dengan nilai-nilai Islam, yang merupakan dasar dari budaya ketimuran. Peningkatan keimanan dan moralitas pemeluk adalah salah satu tujuan dari ajaran spiritualitas agama ini. Generasi muda diharapkan akan mempertimbangkan kembali untuk memulai pergaulan bebas.

g. Mengurangi Menonton Televisi

Televisi dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan pendidikan. Namun pada kenyataannya, harapan saat ini sangat jauh. Stasiun televisi swasta lebih banyak menyiarkan acara hiburan dan sinetron yang mempromosikan prinsip kebebasan hidup dan hedonis. Selain itu, berbagai program *infotainment* kadang-kadang menampilkan film yang tidak bermanfaat seperti perselingkuhan dan

sebagainya. Karena pergaulan bebas sudah tidak lagi tabu, tidak ada pilihan lain selain mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi. Akibatnya, nilai-nilai yang sangat negatif akan masuk ke dalam otak seseorang secara bertahap.

h. Banyak Beraktivitas secara Positif

Penelitian menunjukkan berbagai macam kegiatan positif dilakukan oleh remaja yang memiliki banyak waktu kosong. Anak muda perlu melibatkan diri dalam organisasi misalnya organisasi sosial, mengejar hobinya dan mengubahnya menjadi tempat bisnis yang menghasilkan uang atau menghadiri acara kreatif anak muda. Menurut penjelasan ini, usia mudanya akan dihabiskan untuk memikirkan hal-hal positif dan mampu terhindar pergaulan bebas.

i. Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas

Pemuda harus terus dididik tentang bahaya pergaulan bebas ini. Ini dilakukan karena mereka mungkin tidak menyadari konsekuensi yang didapat, seperti penyakit kelamin yang fatal. Harapan lain adalah sehingga mereka juga memiliki akses ke informasi sehingga mereka dapat menggunakan akal sehatnya untuk memutuskan. Jika informasi tidak tersedia, mereka mungkin terus bertindak bebas sesuai keinginan mereka. Namun, jika informasi tersedia, mereka tetap enggan melakukannya. Orang-orang yang terang-terangan bangga dengan pergaulan bebas memang memerlukan perawatan khusus.

j. Menegakkan Aturan Hukum

Orang yang bangga hanya dapat dihentikan oleh undang-undang yang dapat membahayakannya. paling tidak sebagai efek jera. Perlu diatur dan diterapkan sesuai dengan hukum negara. Langkah ini berfungsi sebagai benteng terakhir untuk mencegah anak-anak muda amoral karena pergaulan bebas secara otomatis akan menghancurkan negara ini.

Berdasar pada pendapat di atas, perlu perhatian khusus untuk solusi pergaulan bebas. Artinya jika dapat memanfaatkan waktu dengan baik,

meningkatkan skill atau keterampilan yang produktif pasti akan terhindar dari dampak pergaulan bebas. Ingat sehingga semua perbuatan pasti akan ada resiko yang didapat.

7. Cara Menghindari Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar

Cara menghindari diri dari pergaulan bebas menurut (Husnaeni, 2022), dengan menumbuhkan kepribadian yang positif, memahami pendidikan seks remaja, menghindari lingkungan yang tidak aman, membuat keputusan tentang gaya hidup, dan berhubungan dengan orang tua. Sedangkan menurut Roji & Yulianti (2017, pp. 270-271) cara menghindari atau mengatasi pergaulan bebas di kalangan pelajar;

a. Ingat kepada orang tua

Sangat penting untuk mengingat orang tua agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Orang tua telah bersusah payah mendorong untuk bersekolah dan menjadi orang yang baik dan sukses, jadi jika sudah terjerumus dalam hal yang tidak baik, pikirkan dan renungkan bagaimana perasaan orang tua. Mereka pasti sangat kecewa dan sedih atas apa yang telah lakukan.

b. Perbanyak aktivitas yang positif

Untuk menghindari pergaulan yang tidak baik, sangat penting untuk menyibukan diri dengan hal-hal yang positif, seperti berpartisipasi dalam organisasi yang baik dan melakukan hal-hal yang positif. Dengan menyibukan diri dengan hal-hal yang positif, dapat menghindari perbuatan yang tidak baik seperti pergaulan bebas.

c. Menaati aturan hukum yang berlaku

Negara ini pasti telah menetapkan banyak undang-undang untuk mencegah remaja terjerumus dalam pergaulan bebas. Sebagai remaja, mereka harus mematuhi undang-undang ini agar mereka tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang dapat berdampak negatif bagi mereka sendiri.

d. Bergaul dengan orang yang baik

Pergaulan sangat penting bagi remaja; jika salah memilih pergaulan, maka akan lebih mudah terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, harus memilih teman bergaul yang baik agar juga lebih baik.

Setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kewajiban untuk menutupi aurat mereka dan dilarang untuk memperlihatkannya kepada orang lain kecuali muhrim. Batasan ini juga berlaku untuk orang-orang yang muhrim karena manusia adalah makhluk yang mudah salah dan khilaf. Cara menghindari pergaulan bebas dimulai dari menjaga aurat kita masing-masing. Hal ini disebabkan oleh fakta sehingga kemaksiatan dan segala hawa nafsu dapat muncul dari mata. Untuk itu, penting untuk mempertahankan pandangan. Mencegah pergaulan bebas dapat dimulai dengan menjaga pandangan kita untuk tidak melihat hal-hal yang dilarang. (Firmasyah *et al.* 2022).

Merujuk pada pendapat di atas sehinggasannya solusi pencegahan pergaulan bebas perlu lebih diterapkan untuk mencegah akibat dari tindakan tersebut. Perlu menjadi sorotan untuk pendidikan karakter anak, materi ini sangat dibutuhkan mengingat dampak dari pergaulan bebas sebagian besar. Allah S.W.T berfirman, *“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya.....”* (QS. An-Nur [24], pp. 30-31). Ini adalah bukti awal bagi setiap orang untuk terus mempertahankan pandangan dan kemaluan dari perbuatan buruk tersebut.

8. Prinsip Dasar Pergaulan yang Sehat

Pendapat dari Firmansyah *et al.* (2020) pergaulan sehat memiliki prinsip dasar antara lain pertama segera mungkin untuk mendapatkan bimbingan agama demi mengontrol perilaku yang kuat dalam

pergaulan. Kemudian pastikan untuk meminta izin sebelum keluar rumah dan menyampaikan maksud kepergian, bareng siapa, dan jadwal pulang agar jelas dan tetap aman. Kedua, gunakan waktu dengan hal-hal yang positif sesuai bakat dan minat. Pastikan untuk sistem yang dibuat oleh orang tua atau guru bukan untuk menghalangi tetapi untuk kebaikan masa depan. Ketiga, berbicara dengan orang tua sesering mungkin. Ceritakan tentang kejadian yang sudah dialami dan jadikan orang tua dan guru sebagai tempat untuk mencurahkan isi hati. Jangan terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat dan hindari pergaulan bebas.

Sedangkan prinsip dasar pergaulan sehat menurut Roji & Yulianti (2017, pp. 271-272) yakni;

- a. Saling menyadari apa yang selama ini dilakukan. Di ketahui bersama bahwa setiap orang pasti membutuhkan orang lain. Hal ini harus diakui dengan benar agar kita tidak menjadi orang yang paling egois.
- b. Hubungan yang baik adalah hubungan yang saling menguntungkan. Ibarat simbiosis mutualisme, atas dasar pergaulan sehat yang lain.
- c. Saling menghormati dan menghargai; Menghargai dan menghormati orang lain bisa dicapai dalam berbagai cara, seperti menghargai dan menghormati cara beribadah dan adat istiadat orang lain, menghargai dan menghormati cara mereka berpikir, dan sebagainya.
- d. Tidak berprasangka buruk; Semua agama melarang seseorang untuk berprasangka buruk kepada orang lain. Prasangka buruk hanya akan menyebabkan masalah dan lebih baik untuk bersikap sebaliknya.
- e. Saling memahami perbedaan; Semua orang yang dilahirkan mempunyai kelebihan dan kekurangan, baik dari segi fisik, psikologis, ras, suku, budaya, dan lain-lain.
- f. Saling memberikan nasihat; Teman yang baik sering mengarahkan ke pada kebaikan dan mencegah untuk melakukan suatu kemungkaran. Ini adalah salah satu prinsip yang masuk ke dalam pergaulan yang sehat. Memberikan saran satu sama lain secara tidak langsung menciptakan hubungan yang lebih baik baik di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan pendapat di atas sehingga prinsip pergaulan sehat selalu mengedepankan moral dan etika pergaulan positif. Jika diri sendiri ingin dihargai maka harus menghargai yang lain. Maka saling memahami dan memberi nasihat untuk diri maupun sekitar jika terjadi penyimpangan.

9. Aplikasi *Heyzine Flipbook*

Website ini biasanya dapat mengolah file *Portable Document Format* (PDF) berupa gambar, video, dan animasi yang membuat *flipbook* menjadi lebih interaktif. *Hayzine Flipbooks* adalah aplikasi online gratis yang dapat digunakan secara mudah untuk mengolah file PDF menjadi halaman balik buku digital atau publikasi digital. Aplikasi ini dapat mengubah tampilan file PDF menjadi seperti buku digital. Dengan menggunakan aplikasi ini, berbagai jenis media dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya teks, gambar, video, bahkan audio dapat dimasukkan ke dalam media ini sehingga lebih menarik bagi siswa untuk belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian pada Sekolah Dasar berjudul “Kajian Teori dan Praktik Pendidikan”, dari Manzil *et al.* 2022. *E-modul* menggunakan format PDF (*Portable Document Format*) dan di unggah pada website *Heyzine Flipbook*. *Heyzine Flipbook* adalah situs web yang dapat digunakan untuk mengubah PDF menjadi buku *flip* gratis yang memiliki efek buku elektronik yang dapat dibuka di setiap halaman dengan cara yang mirip dengan buku. Berbeda dengan modul cetak, *flipbook e-modul* tidak hanya terdiri dari kata-kata dan gambar, yang kadang-kadang membuat siswa bosan dan sulit memahaminya. Namun, *e-modul* memiliki beberapa fitur yang menarik yang dapat ditambahkan, seperti animasi, grafik bergerak, video, lagu, dan audio. Fitur-fitur ini membuat modul lebih menarik bagi siswa untuk membaca dan mempelajarinya (Abror *et al.* 2020). Selain itu, *heyzine flipbook* memungkinkan siswa mengakses *e-modul* kapan saja dan di mana saja melalui ponsel mereka. Guru membagikan tautan, dan siswa dapat membukanya dan mengunduhnya secara gratis (Rahmawati, 2017).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, peneliti memilih *Heyzine Flipbook* karena dalam penggunaan lebih mudah dan gratis. Kenyataan bahwa aplikasi *online* ini mempunyai fitur yang dapat bersaing dengan aplikasi lainnya, mengingat judul penelitian juga hanya fokus pada pengembangan *e-modul* sehingga dirasa cukup untuk penggunaanya.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian Manzil *et al.* (2022) tentang “Pengembangan *E-modul* Interaktif *Heyzine Flipbook* Berbasis *Scientific* Materi Siklus Air Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar” terkait dengan penelitian saya, yang menerapkan jenis penelitian *research & development* (penelitian & pengembangan), dan mengembangkan *e-modul* menggunakan aplikasi *Heyzine Flipbook*. Namun, materi yang saya kembangkan berbeda, yaitu pencegahan bahaya pergaulan bebas..

Penelitian (Sari & Putri, 2020), tentang “Gambaran pemahaman Siswa Kelas VIII Tentang Pencegahan Pergaulan Bebas”. Hampir serupa dengan penelitian saya yakni materi pencegahan pergaulan bebas, perbedaannya terletak pada hasil penelitian yakni evaluasi pemahaman siswa sedangkan penelitian saya menerapkan pengembangan *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas berbasis *Heyzine Flipbook* .

Penelitian (Winatha *et al.* 2018) tentang “Pengembangan *E-modul* Interaktif Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Simulasi *Digital* Kelas X di SMK TI Bali Global Singaraja” menggunakan jenis penelitian *research & development*, yang sebanding dengan penelitian yang saya lakukan. Saya menggunakan metode ADDIE (Analisa, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi) yang digunakan Wenni Meliana selama tahap penelitian pengembangan. Perbedaan terletak pada media yang digunakan: penelitian ini mengembangkan e-modul interaktif berbasis proyek tentang simulasi digital, sedangkan penelitian saya mengembangkan e-modul materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas.

C. Kerangka Pikir

Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, pengembangan *e-modul* dirancang untuk mengembangkan materi Pencegahan terhadap Bahaya Pergaulan Bebas. Materi ini disesuaikan dengan materi pembelajaran dalam buku paket PJOK kelas VIII, yang digunakan dalam kurikulum 2013. Media sebelumnya yang digunakan adalah rekaman video yang dibuat oleh guru atau sumber yang dapat dipercaya. Kemudian lanjut ditayangkan selama sesi pembelajaran di kelas, karena media tidak memerlukan interaksi, siswa hanya menonton video dan bersifat pasif. Akibatnya, pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis modul elektronik diperlukan.

E-modul yang dikembangkan menggunakan metode penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, & Implementation, Evaluation*). Metode ini dipilih karena pengembangan produk yang dibuat memerlukan langkah awal analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, penerapan dan evaluasi pada tahap awal. Tulisan (tulisan), gambar (gambar), video, dan animasi adalah contoh *e-modul* interaktif yang dapat digunakan untuk melindungi konten dari bahaya pergaulan bebas. Perancangan *E-modul* berbasis *Heyzine Flipbook* akan memperlancar siswa menyerap materi karena memiliki tampilan visual yang mudah dipahami dan memiliki efisiensi waktu penyampaian materi pembelajaran, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, project akhir dalam pembelajaran ini mengasah kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam penyampaian materi dan memunculkan sikap yang baik dalam pencegahan pergaulan bebas.

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian yang dikembangkan dari jenis dan metode yang digunakan, mengajukan pertanyaan penelitian yakni “Seberapa layak pengembangan *e-modul* yang akan dibuat terkait materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas?”

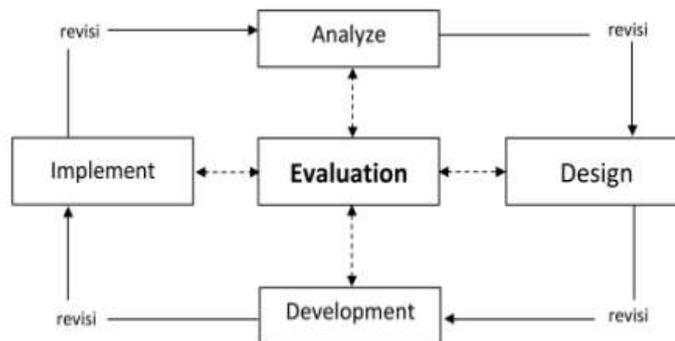
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode *Research and Development* menjadi pilihan untuk penelitian ini. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Pengembangan penelitian ini adalah *e-modul* yang dirancang untuk mencegah bahaya pergaulan bebas dalam konteks pembelajaran tatap muka yang terbatas. *Analysis, Design, Development, and Implementation, Evaluation* (ADDIE) adalah komponen yang digunakan dalam model pengembangan ini. Berikut skema ADDIE oleh Brach pada penelitian (Hidayat & Nizar, 2021):

Gambar 1. Alur Tahapan ADDIE



Sumber: (Hidayat & Nizar, 2021)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian *e-modul* ini memiliki pokok bahasan terkait pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 di SMP Islam Terpadu LHI, Jalan Utama Perum Griya Wirokertas Indah Jalan Plumbon, Dusun Plumbon, Kelurahan Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55173.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu LHI dengan populasi penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Sampel dari penelitian ini

adalah guru PJOK dan peserta didik kelas VIII di SMPIT LHI Yogyakarta. Sasaran peserta didik kelas VIII dipilih karena pada capaian literasi sekolah, fase mereka telah memasuki bagian hubungan sosial dengan sesama (*Interpersonal Literacy*).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013, p. 62) definisi dari sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”, karena peserta didik terbagi menjadi empat kelas, yaitu dua kelas *boarding school* dan dua kelas *fullday school*, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam penelitian ini. Artinya peneliti mengambil 1 kelas *boarding school* dan 1 kelas *fullday school* yang terdiri dari total 35 siswa dan 1 guru mapel PJOK.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yakni kelayakan *e-modul* dan pengembangan materi pencegahan terhadap pergaulan bebas. Kelayakan *e-modul* sendiri didasari dari penggunaan waktu yang lebih efisien karena hemat produk dan juga mudah digunakan. Selain itu, produk diciptakan tampilan yang menarik agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang dapat menggunakan *e-modul*. Kelayakan *e-modul* dinilai berdasarkan kondisi *hybrid learning* yang membutuhkan inovasi, misalnya dalam bentuk modul elektronik di SMP Islam Terpadu LHI.

Sedangkan pengembangan materi pencegahan terhadap pergaulan bebas dipilih karena merupakan salah satu materi kesehatan dalam materi PJOK adalah pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas. Subbab ini ada dalam kompetensi dasar 3.9 yakni memahami perlunya pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas kelas VIII SMP sederajat berdasarkan kurikulum 2013.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menghasilkan produk yang akan di validasi oleh pakar atau tenaga ahli yang telah berpengalaman untuk menilai produk baru yang telah dirancang, guna mengetahui kelemahan dan kekuatan. Penelitian pengembangan ini memperoleh validasi desain oleh dua ahli yaitu :

1. Ahli Materi

Ahli materi berfungsi sebagai validator atau penguji kelayakan materi dalam suatu produk. Aspek yang dinilai termasuk kualitas materi yang ada dalam modul berdasarkan isi buku. Validator ahli materi pada pengembangan *e-modul* ini yaitu Dr. Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes (Dosen Universitas Negeri Yogyakarta). Peneliti memilih beliau dikarenakan dosen pada materi pendidikan kesehatan terlebih materi fisiologi manusia.

2. Ahli Media

Ahli media adalah penguji yang menguji kelayakan buku dan video dalam beberapa hal, seperti desain belakang dan isi buku, warna, jenis tulisan, motif, isi buku, desain gambar video, musik, warna, teks, dan suara. Validator ahli media pada pengembangan *e-modul* ini yaitu Dr. Nur Rohmah Muktiani, S. Pd., M. Pd (Dosen Universitas Negeri Yogyakarta). Peneliti memilih beliau dikarenakan dosen pada materi media pembelajaran. Peneliti menyiapkan beberapa alat berdasarkan pedoman yang sudah dibuat untuk mendapatkan data yang diperlukan. Alat yang dimaksud termasuk lembar pengamatan aktivitas peserta didik (*pre-test* dan *post-test*), lembar respons peserta didik, lembar respons guru, dan lembar validasi materi dan media.

a. Lembar Validasi Materi

Instrumen ini diharapkan agar dapat informasi mengenai validitas materi pembelajaran berdasarkan penilaian ahli materi. Informasi yang didapat dari instrumen ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi materi pembelajaran yang berfokus pada model pengembangan ADDIE, yang telah dikembangkan sehingga layak untuk digunakan. Kelayakan isi dan kelayakan penyajian adalah beberapa indikator yang dievaluasi oleh validator pada lembar validasi materi pembelajaran. Masing-masing komponen dan indikator memiliki alat. Validator diminta untuk menuliskan skor yang sesuai dengan memberikan tanda centang pada baris dan kolom yang sesuai, misalnya, dalam kolom penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat

kurang. Setelah itu, validator diminta untuk memberikan kesimpulan penilaian umum dengan kategori dapat diterapkan tanpa revisi, dapat diterapkan dengan revisi kecil, dan belum dapat diterapkan. Kisi-kisi instrumen validasi materi terlampir.

b. Lembar Validasi Media (*E-Modul*)

Metode yang diharapkan untuk dapat mengumpulkan data tentang validitas media pembelajaran berdasarkan evaluasi ahli dan praktisi. Untuk membuat media pembelajaran yang berorientasi pada model pengembangan ADDIE layak untuk digunakan, informasi yang diperoleh dari alat ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Dalam lembar validasi media pembelajaran, validator menilai beberapa kriteria atau indikator, seperti optimalisasi tujuan pembelajaran, keefektifan media, ketersediaan media yang digunakan, kualitas teknik media, dan karakteristik siswa. Setiap kriteria atau indikator memiliki alatnya sendiri. Ketiga validator diminta menuliskan skor yang sesuai dengan memberikan tanda centang pada baris dan kolom yang sesuai, yakni validator diberikan pilihan dalam kolom penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Validator kemudian diminta untuk memberikan kesimpulan penilaian umum dengan kategori dapat diterapkan tanpa revisi, dapat diterapkan dengan revisi kecil dan belum dapat diterapkan. Kisi-kisi instrumen validasi media terlampir.

c. Angket Respon Peserta Didik

Sebuah angket diberikan kepada siswa setelah pertemuan terakhir dan diminta untuk dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengumpulkan data pendukung tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran pada pokok bahasan irisan kerucut dengan model pengembangan ADDIE. Respon peserta didik meliputi pendapat mereka tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media. Hasil angket ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki bahan ajar dan perangkat pendukung lainnya. Kisi-kisi instrumen respon peserta didik terlampir.

d. Angket Respon Guru

Angket respon guru digunakan untuk memperoleh data pendukung keefektifan menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan irisan kerucut dengan model pengembangan ADDIE. Angket tersebut dibagikan kepada guru model setelah pertemuan terakhir selesai untuk diisi sesuai petunjuk yang diberikan. Hasil angket ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki bahan ajar dan perangkat pendukung lainnya. Data ini dapat membantu dalam mendapatkan data aspek-aspek yang mana dari komponen bahan ajar dan perangkat pendukung lainnya yang perlu direvisi. Kisi-kisi instrumen respon angket guru terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, semua data siswa disajikan dalam bentuk deskriptif. Kemudian, variabel penelitian dievaluasi dengan analisis deskriptif. Sebagai berikut adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang variabel secara keseluruhan dan masing-masing item soal:

- a. Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner

Tabel 1. Format Tabulasi Jawaban

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Persen	Ket	Kategori
(Aspek 1)								
(Aspek 2)								
(Aspek 3)								
(Aspek 4)								
Dst.								

2. Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menghitung skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi

- b. Menentukan rentang kelas interval. Banyak kelas interval ada lima yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Rentang kelas = skor tertinggi–skor terendah
- c. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Banyak Kelas}}$$

- d. Menentukan kriteria penilaian, kemudian dihitung rata-rata dan dikonversikan ke pertanyaan yang menentukan kelayakan *e-modul* pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas, lalu pengkonversian skor menjadi pertanyaan penilaian dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2. Pedoman Interval

Skala	Interval	Kriteria Kelayakan
1	0% - 20%	Sangat Rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2014, p. 93)

- e. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian.

Sedangkan untuk angket dan tes akan dilihat melalui besaran prosentase dan rata-rata. Penelitian ini akan dianggap berhasil jika nilai kelayakan dapat diterima oleh publik setelah menggunakan *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian *e-modul* ini mengembangkan materi terkait Pencegahan Terhadap Bahaya Pergaulan Bebas yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Lukman Hakim Internasional (LHI) tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menerapkan model pengembangan ADDIE, yang artinya pengembangan *e-modul* ini setelah selesai dibuat selanjutnya dilakukan validasi kelayakan oleh para validator ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media juga angket pendukung dari guru mapel PJOK di sekolah tersebut. Maka dari itu, pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu:

1. Analysis (Analisis)

Tahap analisis meliputi analisis kebutuhan siswa terhadap ketersediaan bahan ajar. Melalui observasi dan wawancara disimpulkan bahwa salah satu hambatan belajar siswa adalah kurangnya buku teks yang dapat digunakan siswa. Pihak sekolah hanya memberikan kartu kegiatan kepada siswa di sekolah. Apalagi saat pembelajaran daring atau blended, siswa tidak memiliki buku panduan belajar mandiri di rumah. Peneliti juga menganalisis KI dan KD yang akan dilakukan siswa. Selain itu, perangkat keras yang akan diterapkan pada modul elektronik ini hanya modus, mean, median serta persentase dan standar deviasi. Di ketahui kurikulum yang masih digunakan yaitu Kurikulum 2013 (K-13). Dimana K-13 merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga diperlukan penyesuaian isi materi agar pembelajaran dapat berpusat pada siswa.

2. Design (Desain)

Selanjutnya berkaitan dengan melakukan *design* atau perencanaan untuk mengembangkan produk. Proses tersebut terdiri dari:

a. Perancangan Komponen

Komponen-komponen yang terdapat pada *e-modul* meliputi cover *e-modul*, kata pengantar, petunjuk teknis, daftar isi, KD dan KI,

peta konsep, materi, latihan soal, rangkuman, soal evaluasi, *project* akhir, glosarium dan daftar pustaka.

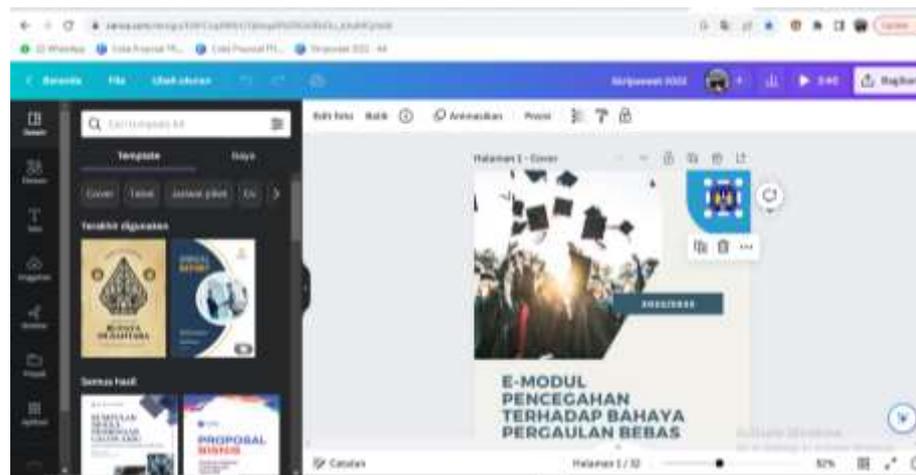
b. Perancangan Materi atau Isi

Perancangan materi yang digunakan oleh peneliti adalah pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas. Materi yang disajikan meliputi pengertian, ciri-ciri, penyebab, dampak, dan solusi dalam pandangan islam juga serta cara menghindari dari bahaya pergaulan bebas. Peneliti memakai beberapa sumber buku seperti buku paket kelas VIII, artikel, jurnal, dan internet.

c. Perancangan Desain *E-modul*

Setelah perancangan komponen dan materi selesai, maka peneliti melanjutkan pengembangan *e-modul* ini ke tahap perancangan desain seperti pemilihan warna dan desain background untuk materi atau isi *e-modul*, pemilihan cover yang diharapkan dapat menarik minat belajar siswa dan pemilihan model serta bentuk tulisan *e-modul*.

Gambar 2. Rancangan Desain E-Modul dari Canva



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti)

d. Perancangan Instrumen

Tahapan terakhir yaitu perancangan instrumen yang akan digunakan untuk melakukan validasi kepada para ahli yaitu ahli materi

dan ahli media serta merancang angket siswa yang digunakan untuk melihat respon siswa terhadap *e-modul* yang peneliti buat.

3. *Development (Pengembangan)*

Berdasarkan perancangan yang telah disusun, selanjutnya dibuat menggunakan aplikasi canva untuk mewujudkan desain-desain yang telah dipilih dan dipersiapkan, aplikasi *Heyzine Flipbook* yang digunakan untuk merubah format *e-modul* dari bentuk PDF ke dalam bentuk web url yang kemudian dengan bantuan youtube untuk memasukkan video pembelajaran yang dapat diakses dengan koneksi internet dan dapat merubah format web url tersebut menjadi sebuah *link* yang dapat diakses melalui handphone seluler siswa. Adapun komponen-komponen *e-modul* ini diantaranya :

- a. *Cover E-Modul*, merupakan halaman sampul awal untuk pengeraahui isi dari *e-modul* yang disampaikan. Cover E-Modul Terlampir.
- b. Petunjuk Teknis, memuat penjelasan untuk tombol-tombol yang ada dalam *e-modul*. Penjelasan tersebut dimaksud agar dapat memperlancar pengguna dalam menggunakan *e-modul*. Petunjuk Teknis Terlampir.
- c. Kata Pengantar, memuat pandangan umum mengenai pendahuluan dari peneliti yang telah selesai menyelesaikan pengembangan *e-modul* ini. Kata Pengantar Terlampir.
- d. Daftar Isi, merupakan rangkuman dari daftar halaman yang ada pada *e-modul*. Daftar Isi Terlampir.
- e. Kompetensi Dasar dan Peta Konsep, memuat penjelasan dari tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran. Kompetensi Dasar Dan Peta Konsep Terlampir.
- f. Materi Pendahuluan, memuat materi awal dari isi *e-modul*. Materi Pendahuluan Terlampir.
- g. Materi Interaksi menurut Pandangan Islam, memuat materi agama yang menunjang pemahaman agar tidak salah konsepsi untuk siswa. Materi Interaksi Menurut Pandangan Islam Terlampir.
- h. Refleksi Pembelajaran, memuat pertanyaan yang terjadi disekitar agar sebagai pembelajaran bagi siswa. Refleksi Pembelajaran Terlampir.

- i. *Project Akhir*, memuat tugas akhir bagi siswa dalam pembelajaran yang berbasis *project*. *Project Akhir* Terlampir.
- j. *Glosarium*, memuat kata istilah yang kurang *familiar* atau kurang dikenal bagi siswa. *Glosarium* Terlampir.
- k. *Daftar Pustaka*, merupakan rangkuman dari sumber referensi yang ada pada *e-modul*. *Daftar Pustaka* Terlampir.

Gambar 3. Pengembangan E-Modul menggunakan Heyzine Flipbook



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti)

4. **Implementation (Implementasi)**

a. **Hasil Revisi Validasi**

1) **Revisi oleh Ahli Materi**

Setelah melakukan validasi, validator ahli materi memberikan beberapa revisi atau masukan. Berikut validator dari dosen dan guru mapel PJOK, revisi tersebut berupa:

Tabel 3. Revisi Ahli Materi

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Perlu disesuaikan KI, KD, indikator, dan tujuan materi	Sudah disesuaikan dengan KI, KD, indikator, dan tujuan materi
3	Materi perlu ditambah dengan nilai-nilai agama	Sudah ditambahkan materi yang <i>relate</i> dengan nilai-nilai agama islam karena target SMP Islam Terpadu

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
3	RPP bagian kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan RPP model Project Based Learning	RPP bagian kegiatan pembelajaran sudah disesuaikan dengan RPP model Project Based Learning

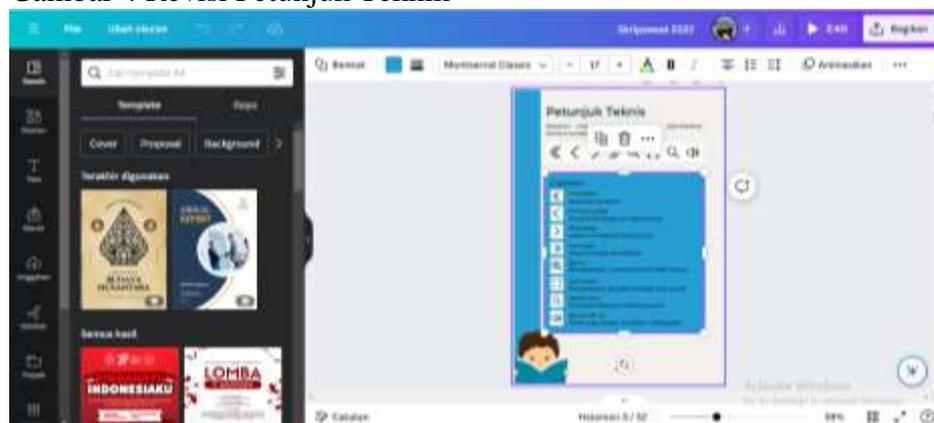
2) Revisi oleh Ahli Media

Setelah melakukan validasi, validator ahli media memberikan beberapa revisi atau masukan. Revisi tersebut berupa :

Tabel 4. Revisi Ahli Media

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Ada soal latihan dan evaluasi akhir yang bisa diketahui benar atau salahnya, sehingga perlu kunci jawaban. Opsi pilihan ganda bisa lebih tepat penggunaan.	Pemberian <i>feedback</i> kepada peserta didik sudah diubah dengan memberi <i>posttest</i> dengan soal pilihan ganda
2	Beri petunjuk untuk mengoperasikan produk	Petunjuk teknis dalam mengoperasikan produk sudah ditambahkan
3	Perlu ditambahi tulisan nama pembimbing skripsi, ahli materi dan ahli media di produk	Sudah ditambahi tulisan nama pembimbing skripsi, ahli materi dan ahli media di produk

Gambar 4 Revisi Petunjuk Teknik



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti)

3) Revisi oleh Guru

Setelah melakukan validasi ahli materi dan ahli media, validator selanjutnya dari guru mapel yang kemudian memberikan beberapa revisi atau masukan terkait produk yang dibuat. Revisi tersebut berupa:

Tabel 5. Revisi Angket Guru

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Perlu penyesuaian warna tema dengan apa yang materi sampaikan	Sudah penyesuaian warna tema dengan apa yang materi sampaikan
2	Perlu penyesuaian jenis font agar tidak terlalu ramai	Sudah penyesuaian jenis font
3	Terlalu banyak aksesoris sehingga perlu dihapus gambar yang sekiranya tidak perlu ada	Sudah meminimalisir gambar yang sekiranya tidak perlu ada
4	Nomor halaman perlu diedit agar terlihat lebih jelas	Sudah diedit agar terlihat jelas

b. Hasil Validasi

1) Validasi Materi

Validator ahli materi pada pengembangan *e-modul* ini yaitu Dr. Dra. Farida Mulyaningsih, M. Kes (Dosen Universitas Negeri Yogyakarta) dan Fedita Kalbuadi, S. Pd (Guru Mapel PJOK SMPIT LHI). Validasi oleh ahli materi selain melakukan penilaian kelayakan, ahli materi juga memberikan komentar dan saran untuk memperbaiki *e-modul* (hasil validasi materi terlampir). Adapun hasil yang didapati dari ahli materi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Validasi Materi

No	Penilaian	Sebelum	Sesudah
1	Dr. Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes	74,44%	98,88%
2	Fedita Kalbuadi, S. Pd	82,28%	88,88%

2) Validasi Media

Validator ahli untuk media pada pengembangan *e-modul* ini yaitu Dr. Nur Rohmah Muktiani, S. Pd., M. Pd (Dosen Universitas Negeri Yogyakarta) dan Fedita Kalbuadi, S. Pd (Guru Mapel PJOK SMPIT LHI). Validasi oleh ahli media selain melakukan penilaian kelayakan, ahli materi juga memberikan komentar dan saran untuk memperbaiki *e-modul* (hasil validasi media terlampir). Adapun hasil yang didapati dari ahli materi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Validasi Media

No	Penilaian	Sebelum	Sesudah
1	Dr. Nur Rohmah Muktiani, S. Pd., M. Pd	77,71%	85,88%
2	Fedita Kalbuadi, S. Pd	79,42%	87,42%

Setelah melakukan validasi dan produk dinyatakan layak serta sangat baik untuk digunakan serta direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator dan termasuk juga angket guru, maka selanjutnya *e-modul* ini di implementasikan kepada siswa. Peneliti membuat instrumen untuk siswa berkaitan aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, tampilan/fisik, pendahuluan, pemanfaatan, evaluasi dan rangkuman. Hal tersebut membuat peneliti mengubah format tabulasi menjadi format per aspek bukan per indicator atau responden.

5. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi adalah langkah terakhir dalam model pengembangan ADDIE setelah implementasi. Penelitian ini menggunakan 18 siswa dari kelas 8B SMP Islam Terpadu LHI. Kemudian dilanjut menggunakan skala besar dengan total seluruhnya 35 siswa kelas 8B dan 8D. Adapun hasil respon siswa terhadap *e-modul* termuat dalam 9 aspek. Berikut dapat dilihat beberapa aspek yang ada pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Angket Siswa

	N	Min	Max	Me an	Std. Dev.	Persen	Keter angan	Katego ri
Aspek Kelayakan Isi	35	2	5	4.4	0.62	87.24%	Layak	Sangat Baik
Aspek Kebahasaan	35	3	5	4.2	0.63	83.62%	Layak	Sangat Baik
Aspek Penyajian	35	2	5	4.3	0.75	85.49%	Layak	Sangat Baik
Aspek Tampilan atau Fisik	35	2	5	4.2	0.72	84.14%	Layak	Sangat Baik
Aspek Pendahuluan	35	3	5	4.3	0.57	86.29%	Layak	Sangat Baik
Aspek Pemanfaatan	35	2	5	4.3	0.73	85.71%	Layak	Sangat Baik
Aspek Evaluasi	35	2	5	4.3	0.65	86.06%	Layak	Sangat Baik
Aspek Rangkuman	35	3	5	4.3	0.63	86.43%	Layak	Sangat Baik
Rata-Rata				4.3	0.7	85.62%	Layak	Sangat Baik

Dari tabel di atas, jelas sehingga persentase rata-rata hasil dari masing-masing aspek adalah 85,62%, dan berdasarkan acuan syarat kelayakan pada pedoman interval, dapat disimpulkan sehingga *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas memenuhi kriteria "sangat menarik" dari respons siswa. Berikut penjelasan dari beberapa aspek dari hasil angket siswa:

- a) Aspek kelayakan isi, siswa melakukan pengisian responden dengan jumlah siswa 35. Rata-rata jawaban dari aspek ini yakni 4.4 dari nilai minimal 2 dan maksimal 5. Jumlah nilai dari responden berjumlah 916 dengan nilai yang diharapkan 1050. Maka persentase akhir dari aspek ini yaitu 87.24% dengan kategori layak dengan keterangannya "sangat baik".

- b) Aspek kebahasaan, siswa melakukan pengisian responden dengan jumlah siswa 35. Rata-rata jawaban dari aspek ini yakni 4.2 dari nilai minimal 3 dan maksimal 5. Jumlah nilai dari responden berjumlah 439 dengan nilai yang diharapkan 525. Maka persentase akhir dari aspek ini yaitu 83.62% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”.
- c) Aspek penyajian, siswa melakukan pengisian responden dengan jumlah siswa 35. Rata-rata jawaban dari aspek ini yakni 4.3 dari nilai minimal 2 dan maksimal 5. Jumlah nilai dari responden berjumlah 748 dengan nilai yang diharapkan 875. Maka persentase akhir dari aspek ini yaitu 85.49% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”.
- d) Aspek tampilan/fisik, siswa melakukan pengisian responden dengan jumlah siswa 35. Rata-rata jawaban dari aspek ini yakni 4.2 dari nilai minimal 2 dan maksimal 5. Jumlah nilai dari responden berjumlah 589 dengan nilai yang diharapkan 700. Maka persentase akhir dari aspek ini yaitu 84.14% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”.
- e) Aspek pendahuluan, siswa melakukan pengisian responden dengan jumlah siswa 35. Rata-rata jawaban dari aspek ini yakni 4.3 dari nilai minimal 3 dan maksimal 5. Jumlah nilai dari responden berjumlah 308 dengan nilai yang diharapkan 875. Maka persentase akhir dari aspek ini yaitu 85.49% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”.
- f) Aspek pemanfaatan, siswa melakukan pengisian responden dengan jumlah siswa 35. Rata-rata jawaban dari aspek ini yakni 4.3 dari nilai minimal 2 dan maksimal 5. Jumlah nilai dari responden berjumlah 450 dengan nilai yang diharapkan 525. Maka persentase akhir dari aspek ini yaitu 85.71% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”.
- g) Aspek evaluasi, siswa melakukan pengisian responden dengan jumlah siswa 35. Rata-rata jawaban dari aspek ini yakni 4.3 dari nilai minimal 2 dan maksimal 5. Jumlah nilai dari responden berjumlah 753 dengan nilai yang diharapkan 875. Maka persentase akhir dari aspek ini yaitu 86.06% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”.

- h) Aspek rangkuman, siswa melakukan pengisian responden dengan jumlah siswa 35. Rata-rata jawaban dari aspek ini yakni 4.3 dari nilai minimal 3 dan maksimal 5. Jumlah nilai dari responden berjumlah 1815 dengan nilai yang diharapkan 2100. Maka persentase akhir dari aspek ini yaitu 86.43% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”.

B. Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menggunakan contoh pengembangan ADDIE, yang meliputi 5 tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* sebagai metode penelitiannya. Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini yaitu *E-Modul Materi Pencegahan terhadap Bahaya Pergaulan Bebas*. Pada validasi ahli materi yang didukung angket guru, peneliti menemukan sehingga validator ahli materi (Dr. Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes (Dosen Universitas Negeri Yogyakarta)) termasuk dalam kategori layak dengan keterangannya "sangat baik", dan validator angket guru (Fedita Kalbuadi, S. Pd (Guru Mapel PJOK SMPIT LHI)) termasuk dalam kategori layak dengan keterangannya "sangat baik". Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan sehingga rata-rata dari kedua validator materi tersebut, yang termasuk dalam kategori layak dengan keterangannya "sangat baik”.

Selanjutnya untuk validator ahli media, nilai dari validator ahli media (Dr. Nur Rohmah Muktiani, S. Pd., M. Pd (Dosen Universitas Negeri Yogyakarta)) termasuk dalam kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”, nilai dari angket guru (Fedita Kalbuadi, S. Pd (Guru Mapel PJOK SMPIT LHI)) sebagai validator media pendukung yang termasuk dalam kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”. Maka dapat disimpulkan rata-rata dari kedua validator media tersebut termasuk dalam kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”.

Kemudian dari hasil respon siswa menunjukkan sehingga dari Aspek Kelayakan isi, rata-rata jawaban dari aspek ini yaitu 87.24% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”. Alasan lain dari kelayakan isi dikarenakan isi materi menambahkan nilai keislaman yang *relate* dengan materi pencegahan pergaulan bebas. Aspek Kebahasaan, rata-rata jawaban dari aspek

ini yakni 83.62% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”. Alasan lain dikarenakan bahasa sangat mudah dimengerti oleh peserta didik. Aspek Penyajian, rata-rata jawaban dari aspek ini yaitu 85.49% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”. Alasan dari penyajian pun dimaksud dari keruntutan materi serta adanya motivasi dan daya Tarik dalam penyajian *e-modul* ini.

Aspek diatas lebih mengutamakan dari sisi kematerian, sedangkan aspek berikut mengutamakan sisi kemediaan. Aspek selanjutnya yakni aspek tampilan atau fisik, rata-rata jawaban dari aspek ini yaitu 84.14% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”. Alasan dari tampilan atau fisik terkait dengan desain yang dinilai sangat bagus. Aspek Pendahuluan, rata-rata jawaban dari aspek ini yakni 85.49% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”. Alasan dari aspek ini karena terdapat petunjuk penggunaan pada awal *e-modul*. Aspek Pemanfaatan, rata-rata jawaban dari aspek ini yakni 85.71% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”. Alasan aspek ini juga karena materi sangat bermanfaat dan kontekstual apa yang tersedia di dalamnya. Aspek Evaluasi, rata-rata jawaban dari aspek ini yakni 86.06% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”. Alasan aspek ini dikarenakan selain evaluasi petunjuk penggunaan dari awal hingga akhir juga terdapat *feedback* yang diberikan serta peserta didik belajar untuk *self assessment* atau belajar menilai diri sendiri. Aspek Rangkuman, rata-rata jawaban dari aspek ini yaitu 86.43% dengan kategori layak dengan keterangannya “sangat baik”. Alasan aspek ini dikarenakan adanya kejelasan istilah atau glosarium juga memuat daftar referensi dari sumber yang didapat.

Pembahasan dalam penelitian pengembangan ini membahas hasil pengembangan untuk menjawab pertanyaan kelayakan dalam pengembangan *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas di SMP Islam Terpadu LHI tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan sehingga keseluruhan aspek dalam penelitian pengembangan ini pada tingkatan sangat tinggi, artinya termasuk dalam kategori layak dengan keterangannya “sangat baik” (Sugiyono, 2014, p. 93).

Pengembangan *e-modul* ini juga sesuai prinsip yakni menganalisis kebutuhan di sekolah (Daryanto, 2013, p. 15), kemudian pengembangan desain *e-modul* menggunakan canva juga bantuan dari website *Heyzine Flipbook* (Daryanto, 2013, p. 15). Maka dari gabungan platform tersebut tercipta *e-modul* interaktif yang dapat menampilkan gambar juga video yang dilengkapi animasi atau *tools* yang beragam (Suarsana & Mahayukti, 2013). Pengembangan *e-modul* ini juga didasari atas pentingnya materi pencegahan pergaulan bebas untuk dapat dipahami oleh peserta didik, maka peneliti melakukan pengembangan tersebut (Setyosari, 2020). Dengan demikian, peneliti pengembangan *e-modul* ini yang dirasa sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran yang relate dengan kemampuan yang dimiliki.

C. Keterbatasan Penelitian

Tidak bisa dipungkiri untuk penelitian ini memiliki keterbatasan. Salah satu keterbatasannya adalah sehingga penelitian ini hanya membahas topik pencegahan bahaya pergaulan bebas dan mengangkat *project* pada lembar aktivitas siswa di kelas VIII Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Kemudian pada isi produk dalam *e-modul*, tidak ada *follow up* yang jelas karena hanya terbatas untuk target akhir sebagai proses penguatan materi pergaulan agar dapat diterapkan dengan aman sesuai kemampuan yang dimiliki. Keterbatasan lain ada pada ide dan keahlian media yang dimiliki peneliti, maka perlu keahlian yang lebih profesional dalam penerapan media.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan sehingga e-modul diuji kelayakan dengan memberikan validasi kepada dosen ahli materi dan dosen ahli media serta guru sebagai tambahan dukungan. Hasil penilaian materi dari dosen dan guru memberikan rata-rata 93,88%, yang menunjukkan sehingga e-modul termasuk dalam kategori syarat kelayakan. Maka *e-modul* ini termasuk dalam kategori layak dengan kriteria sangat baik. Kemudian untuk validasi dari ahli media dari dosen ahli media dan guru, rata-rata 86,49% yang berdasarkan acuan syarat kelayakan *e-modul* termasuk dalam kategori layak dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada siswa kelas 8 SMPIT LHI yang berjumlah 35 orang, hasil respon siswa terhadap *e-modul* ini sangat baik mencapai persentase 85.62% dengan kriteria “sangat menarik” dari seluruh pertanyaan.

B. Implikasi

Pengembangan *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas ini, masih memiliki kelemahan-kelemahan tertentu. Kelemahan tersebut yakni perlunya kuota dan jaringan yang mumpuni karena modul berbasis elektronik mengakibatkan jaringan harus stabil. Kelemahan yang lain karena terbatasnya ide dan keahlian media yang dimiliki peneliti, maka perlu keahlian yang lebih profesional dalam penerapan media. Lain sisi dengan kelebihan yang dikembangkan dalam penelitian ini, materi yang disajikan lebih mudah dipahami dan terdapat keselarasan materi dengan penerapan pada syariat Islam. Materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas memang ada solusi dan pencegahan, pun juga dalam syariat Islam konsep menjaga interaksi juga ada norma-norma tertentu. Jadi penting untuk dipelajari dan diterapkan tidak hanya untuk siswa-siswi SMPIT LHI, namun lebih pada siswa-siswi yang beragama Islam.

C. Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan *e-modul* materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas ini, penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, beberapa saran pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya lebih baik mengukur kelayakan media dan menghitung tingkat keefektifan produk serta minat siswa dalam belajar.
2. Pengembangan fitur dalam *e-modul* agar lebih menarik perhatian siswa.
3. Pengembangan materi *e-modul* terkait materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas dapat disempurnakan untuk kedepannya.
4. Peneliti berharap pendidik dapat mempertimbangkan bahan ajar berbasis *e-modul*, untuk digunakan oleh siswa sebagai alat pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). *Digital flipbook empowerment as a development means for history learning media*. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 8 (2), 266.
- Ariyani, Rika. (2021). *Manfaat Modul Bagi Siswa Maupun Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran*. Di akses pada tanggal 23 Oktober 2022 dilaman <https://www.rikaariyani.com/2021/03/manfaat-modul-bagi-siswa-maupun-mahasiswa-dalam-proses-pembelajaran.html> pukul 14.15WIB.
- Asmi, A. R., Surbakti, A N D., dan Hudaidah. (2018). “*Pengembangan E-modul Berbasis Flip Book Maker Materi Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Mata Kuliah Pancasila MPK Universitas Sriwijaya*”. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 27, no. 1
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pengembangan SMA. 2019. *Panduan Pengembangan*. hlm.6
- Ditjen Dikdasmen. (2017). “*Panduan Praktis Penyusunan E-modul*”. Halaman 1–57.
- Firmansyah, R. dkk. (2020). *Mengatasi Pergaulan Bebas Dikalangan Masyarakat Ilmiah*. Pinisi: *Journal of Teacher Professional* <https://ojs.unm.ac.id/TPJ> Vol 1, No, 2 e-ISSN: 2723-1631
- Hidayat, Fitria & Nizar, M. (2021). *MODEL ADDIE (ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION AND EVALUATION) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam Volume 1, No. 1
- Husna, Mujwalauwidzatul dan Sugito. (2022). *Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru*. *Jurnal Anak Usia Dini*, ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print), Volume 6 Issue 3 (2022) Pages 1846-1858
- Husnaeni, A. (2021). *5 Cara Menghindari Pergaulan Bebas pada Remaja*. Di ambil pada tanggal 31 Desember 2022, di <https://www.kompasiana.com/ade90013/63636c484addee051064bf22/5-cara-menghindari-pergaulan-bebas-pada-remaja>
- Ilhami, K. S & Rinjato, T. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran Visual Basic 6.0 Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X Teknik Elektronika Industri Smk Negeri 2 Bojonegoro*. Jurnal Pendidikan Elektro Volume 07 Nomor 03. 319-325

- KBBI. (2022). Pengertian Pengembangan. Di akses tanggal 8 Mei 2022
- Kemdikbud RI. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 021, 28. Di ambil di laman <https://atau.atau.bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id> atau [panduan-pembelajaran-jarak-jauh](#) atau [atau](#)
- Khairinal., Suratno & Aftiani. R. Y. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis 1 Sma Negeri 2 Kota Sungai Penuh*. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 2, Issue 1 E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768
- Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). *Efektivitas Pengembangan E-modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik*. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran p-ISSN : 1858-4543 e-ISSN : 2615-6091
- Manzil, Emilda F., Sukamti., Thohir. M. Anas., (2022). *Pengembangan E-modul Interaktif Heyzine Flipbook Berbasis Scientific Materi Siklus Air Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Volume 31, No. 2, November 2022, hlm. 112–126
- Mardatila, A. (2021). *Cara Mengatasi Pergaulan Bebas pada Remaja, Orang Tua Wajib Tahu*. Di ambil pada tanggal 31 Desember 2022, di <https://www.merdeka.com/sumut/cara-mengatasi-pergaulan-bebas-pada-remaja-orang-tua-wajib-tahu-klm.html>
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. *Human Relations*, 3(1), 1-8.
- Nadirah, Siti. (2017). *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*. Jurnal Vol. 9 No. 2 : 309-351
- Nugroho, F T. (2021). *Ciri-Ciri Pergaulan Bebas dan Cara Mencegahnya yang Perlu Diketahui*. Di ambil pada 30 Desember 2022, di <https://www.bola.com/ragam/read/4683017/ciri-ciri-pergaulan-bebas-dan-cara-mencegahnya-yang-perlu-diketahui>
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. (2017). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Jogyakarta: Diva Press. Halaman 113-114

- Putri, Adelia. (2019). *Riset: 84 Persen Remaja Indonesia Belum Mendapatkan Pendidikan Seks*. Dikutip dari artikel detikHealth, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4629842/riset-84-persen-remaja-indonesia-belum-mendapatkan-pendidikan-seks> pada tanggal 20 Oktober 2022 pukul 06.45 WIB
- Rahdiyanta, Dwi. *Teknik Penyusunan Modul*. Di <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>
- Rahmawati, A. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA SD Materi Siklus Air Berbasis Metode Montessori*. Skripsi
- Riadi, M. (2013). *Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Modul Pembelajaran*. Diambil pada tanggal 30 Desember 2022, di <https://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html>
- Rizal, S, Toenlioe A, Sulthoni S. (2019). *Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Pergaulan Bebas Dan Zina Untuk Kelas X Sman 1 Dringu Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran p-ISSN 2406-8780e-ISSN 2654-7953 JINOTEP Vol (6), No 1 Oktober (2019): 1-7
- Rivai, A & Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rofi'i, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruddin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. Salim. (2021). *PENYULUHAN TENTANG BAHAYA PERGAULAN BEBAS DAN BIJAK BERMEDIA SOSIAL*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No 4, 2021, pp. 825-832
- Roji dan Eva Yulianti. (2017). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Barat: CV ARYA DUTA
- Sari, M. J. I & Putri, R. D. (2020). *Gambaran Pemahaman Siswa Kelas VIII Tentang Pencegahan Pergaulan Bebas*. Jurnal Wahana Konseling Vol. 3, No. 2
- Setyawan, S. A., Gustaf, M. Akbar M., Pambudi, Enggar D., Fatkhurrozi, M. & Anwar, S. (2019). *Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law*. Diambil pada tanggal 28 Desember 2022, dari DOI: <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000314>
- Setyosari, Punaji. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm.148

- Shaukani, A. & Zarwan. (2022). *Pengembangan E-modul Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Tanjung Raya Kelas VII Materi Bola Basket*. Jurnal Pendidikan Olahraga p-ISSN 2654-8887 e-ISSN 2722-8282 Vol (5) No 3 Maret 2022
- Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. (2013). *Pengembangan E-modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI), 2(3), 193. <https://doi.org/10.23887/janapati.v2i3.9800>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). *Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 80-90. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). *Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistic: Keterampilan 4c (Collaboration, Communication, Critical Thinking, dan Creativity)*. Jurnal Muara Pendidikan 4(2), 455-466
- Winatha, K. R., Suharsono, N., dan Agustini, K., (2020). *Pengembangan E-modul Interaktif Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Di Smk Ti Bali Global Singaraja*. Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia ISSN: 2615-2797(Print) | ISSN: 2614-2015 (Online) Volume 8 Nomor 1 Tahun 2018
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

about:bia



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/483/UN34.16/LT/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

22 Mei 2023

Yth. Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu LHI

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Amanda Fajar Maratussyarifah
NIM : 18601241115
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Pengembangan E-Modul Materi Pencegahan Terhadap Bahaya Pergaulan Bebas Di SMP Islam Terpadu LHI Tahun Pelajaran 2022/2023
Waktu Uji Instrumen : 22 Mei - 30 Juni 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Nomor Pokok Sekolah Nasional

6	9	8	8	0	7	4	9
---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No. 0009/S.Ket-SKTMP/SMPIT LHI/E/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fourzia Yunisa Dewi, S. Pd. Gr., M. Pd
NIY/NIP : 19810613.014 / -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Terpadu LHI
Alamat : Jl.Karanglo, Jogoragan, Banguntapan, Bantul

Menerangkan Bahwa:

Nama : Amanda Fajar Maratussyarifah
NIM : 18601241115
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2023

Telah melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu LHI guna menyelesaikan tugas akhir yang berjudul:

Pengembangan E-Modul Materi Pencegahan Terhadap Bahaya Pergaulan Bebas Di SMP Islam Terpadu LHI Tahun Pelajaran 2022/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, semoga surat ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Agustus 2023
Kepala SMP Islam Terpadu LHI,

Fourzia Yunisa Dewi, S. Pd. Gr., M. Pd
NIY-19810613.014



Jl. Karanglo, Jogoragan, Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta 55198

08122091194 / 0276 421148

Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Butir Soal
1	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian materi e modul dengan KI, KD, dan Tujuan	6
		2. Kebenaran substansi materi pembelajaran	
		3. Penjelasan tujuan pembelajaran yang ditargetkan	
		4. Manfaat untuk menambah wawasan	
		5. Materi dalam <i>e-modul</i> mudah difahami	
		6. Kesesuaian tugas dengan materi dalam <i>e-modul</i>	
2	Kebahasaan	7. Keterbacaan tulisan	6
		8. Istilah yang digunakan dalam <i>e-modul</i> lazim digunakan peserta didik	
		9. Kejelasan penyampaian informasi pada <i>e-modul</i>	
		10. Kesesuaian kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	
		11. Penggunaan bahasa yang tidak ambigu	
		12. Penggunaan bahasa yang komunikatif	
3	Penyajian	13. Keruntutan materi dan konsep pembelajaran	3
		14. Pemberian motivasi dan daya Tarik	
		15. Kegiatan dalam <i>e-modul</i> dapat meningkatkan kemandirian peserta didik	
4	Tata Tulis	16. Penggunaan jenis dan ukuran huruf	3
		17. Ilustrasi modul menggambarkan materi yang disampaikan	
		18. <i>Feedback</i> guru dalam tugas mandiri peserta didik	

Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Butir Soal
1	Aspek Fisik Atau Tampilan	1. Proporsional <i>layout cover</i> atau sampul depan (tata letak teks dan gambar)	9
		2. Kesesuaian proporsi warna (keseimbangan warna)	
		3. Tampilan gambar (pemilihan gambar)	
		4. Kesesuaian pemilihan jenis font (jenis huruf dan angka)	
		5. Kejelasan judul modul	
		6. Kesesuaian pemilihan ukuran font (ukuran huruf dan angka)	
		7. Kemenarikan desain cover	
		8. Ukuran modul	
		9. Sinkronisasi antar ilustrasi grafish, visual dan verbal	
2	Aspek Pendahuluan	10. Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)	6
		11. Kejelasan rumusan tujuan atau kompetensi	
		12. Kemudahan dalam persiapan pembelajaran	
		13. Ketepatan penerapan strategi belajar	
		14. Keterkaitan dengan modul lain	
		15. Kelengkapan komponen pendahuluan	
3	Aspek Pemanfaatan	16. Kemudahan dalam penggunaan modul	7
		17. Kemudahan berinteraksi dengan modul	
		18. Kemudahan pencarian halaman modul	
		19. Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan (bahasa komunikatif)	

		20. Ketersediaan contoh-contoh dan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman materi	
		21. Materi up to date atau Kontekstual	
		22. Memiliki daya tarik dengan warna, gambar/ilustrasi, huruf (cetak tebal, miring, garis bawah, dsb)	
4	Aspek Evaluasi	23. Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/tes	8
		24. Runtutan soal yang disajikan	
		25. Tingkat kesulitan soal/tes	
		26. Keseimbangan proporsi soal latihan/tes dengan isi materi	
		27. Ketepatan pemberian <i>feedback</i> atas jawaban pengguna	
		28. Kejelasan evaluasi dalam memberikan pemecahan masalah	
		29. Kemungkinan si belajar melakukan	
		30. <i>self assessment</i>	
		31. Kunci jawaban	
5	Aspek Rangkuman	33. Kejelasan rangkuman modul	5
		34. Ketepatan rangkuman modul sebagai materi perulangan	
		35. Manfaat rangkuman sebagai bahan pengayaan	
		36. Glosarium/senarai/daftar istilah	
		37. Daftar pustaka	

Lampiran 5. Lembar Validasi Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	C	S	SS
1	Menurut saya, <i>e-modul</i> materi Pencegahan terhadap Bahaya Pergaulan Bebas sudah sangat lengkap					
2	Materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas dapat dipelajari secara mandiri diluar sekolah					
3	Melalui <i>e-modul</i> , saya lebih mudah memahami materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas					
4	Tujuan materi dalam <i>e-modul</i> sangat cocok untuk anak SMP					
5	Saya dapat mengambil manfaat dari <i>e-modul</i> ini					
6	Menurut saya, tugas yang termuat dalam <i>e-modul</i> materi Pencegahan terhadap Bahaya Pergaulan Bebas sudah sesuai					
7	Menurut saya, tulisan materi dalam <i>e-modul</i> sudah jelas					
8	Menurut saya, tulisan materi dalam <i>e-modul</i> mudah untuk difahami (tidak menimbulkan makna ganda)					
9	Menurut saya, bahasa dalam <i>e-modul</i> sangat interaktif untuk dipelajari					
10	Menurut saya, tampilan <i>e-modul</i> menarik membuat saya ingin membacanya					
11	<i>E-modul</i> tentang pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas mudah diakses melalui smartphone dan laptop					
12	Saya menyukai <i>E-modul</i> karena mudah dibawa kemana saja					

13	E modul dapat membantu proses pembelajaran daring di sekolah					
14	Gambar/ilustrasi yang tersaji dalam <i>e-modul</i> sangat cocok dengan materi yang disampaikan					
15	Saya suka mempelajari <i>e-modul</i> karena materi singkat, padat, jelas					
16	Menurut saya, <i>cover e-modul</i> sangat menarik untuk digunakan					
17	Menurut saya, judul <i>e-modul</i> sangat jelas					
18	Menurut saya, gambar pada <i>cover</i> sesuai dengan penyampaian materi					
19	Menurut saya penjelasan dari petunjuk teknis/penggunaan sudah jelas					
20	Bagi saya, penyampaian tujuan materi sudah jelas					
21	Bagi saya, penggunaan <i>e-modul</i> sangat mudah					
22	Bagi saya, pencarian halaman <i>e-modul</i> sangat mudah					
23	Referensi video yang ada sesuai dengan isi materi					
24	Materi dalam <i>e-modul</i> sangat cocok untuk anak SMP terlebih kelas 8					
25	Menurut saya, penjelasan pengerjaan soal sangat mudah dipahami					
26	Menurut saya, urutan soal sudah sangat urut					
27	Bagi saya, tugas akhir dalam project merupakan salah satu bentuk manfaat dari materi					
28	Bagi saya, kunci jawaban tetap perlu ada untuk mengetahui kemampuan diri					

29	Bagi saya, daftar isi sudah sangat jelas					
30	Bagi saya, peta konsep sudah sangat jelas					
31	Menurut saya, refleksi pembelajaran sesuai dengan penyampaian materi					
32	Menurut saya, refleksi pembelajaran tetap perlu ada karena <i>relate</i> dengan zaman sekarang					
33	Bagi saya glosarium/daftar istilah sudah sangat jelas					
34	Bagi saya daftar pustaka sudah sangat jelas					
35	Menurut saya, quotes/kata bijak sangat sesuai dengan penyampaian materi					
36	Quote/kata bijak sangat menarik untuk tetap ada pada <i>e-modul</i>					
37	<i>E-modul</i> cocok untuk putra dan putri					
38	Keseluruhan desain pada <i>e-modul</i> sudah sangat bagus					
39	Keseluruhan materi dan tugas pada <i>e-modul</i> sudah sangat sesuai					
40	Materi sangat cocok tidak hanya untuk SMP Islam Terpadu, tapi juga untuk pelajar muslim					

Lampiran 6. Hasil Validasi Materi Sebelum Revisi

LEMBAR VALIDASI MATERI

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai					
			1	2	3	4	5	
1	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian materi e modul dengan KI, KD, dan Tujuan	✓					<i>perhatikan lebih & sesuaikan antara KI, KD & tujuan</i> <i>Tujuan → ABED</i> <i>kelebihan konsep mulai? apakah</i>
		2. Kebenaran substansi materi pembelajaran			✓			
		3. Penjelasan tujuan pembelajaran yang ditargetkan	✓					
		4. Manfaat untuk menambah wawasan					✓	
		5. Materi dalam e-modul mudah difahami				✓		
		6. Kesesuaian tugas dengan materi dalam e-modul			✓			
2	Kebahasaan	7. Keterbacaan tulisan					✓	
		8. Istilah yang digunakan dalam e modul lazim digunakan peserta didik				✓		
		9. Kejelasan penyampaian informasi pada e modul				✓		
		10. Kesesuaian kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓		
		11. Penggunaan bahasa yang tidak ambigu					✓	
		12. Penggunaan bahasa yang komunikatif					✓	
3	Penyajian	13. Urutan materi dan konsep pembelajaran	✓					<i>perlu disunting ulang</i>
		14. Pemberian motivasi dan daya tarik				✓		
		15. Kegiatan dalam e modul dapat meningkatkan kemandirian peserta didik					✓	
4	Tata Tulis	16. Penggunaan jenis dan ukuran huruf				✓		<i>gambarkan materi dari gambar, belum komunikatif</i>
		17. Ilustrasi modul menggambarkan materi yang disampaikan						
		18. Feedback guru dalam tugas mandiri peserta didik					✓	

Pedoman penilaian

Jumlah nilai tertinggi = 90

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{90} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\dots}{90} \times 100$$

Nilai akhir =

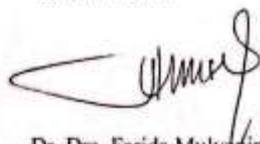
Penilaian Secara Global	A	B	C	D
Penilaian secara umum terkait materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas				

Keterangan :

- A = Dapat digunakan tanpa revisi, apabila memperoleh nilai akhir 86 - 100
- B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi, apabila memperoleh nilai akhir 70 - 85
- C = Dapat digunakan dengan banyak revisi, apabila memperoleh nilai akhir 55 - 69
- D = Tidak dapat digunakan, apabila memperoleh nilai akhir kurang dari 55

Yogyakarta, 24 Februari 2023

Validator Materi



Dr. Dra. Farida Mulyaningih, M.Kes
NIP. 196307141988122001

Pemohon,



Amanda Fajar Maratussyarifah
NIM. 18601241115

Catatan :

- perbaiki RPP
- perbaiki modul
- Sempatkan KI, KD, Indikator, Tujuan, materi

Lampiran 7. Hasil Validasi Materi Sesudah Revisi

LEMBAR VALIDASI MATERI

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian materi e modul dengan KI, KD, dan Tujuan					✓
		2. Kebenaran substansi materi pembelajaran					✓
		3. Penjelasan tujuan pembelajaran yang ditargetkan					✓
		4. Manfaat untuk menambah wawasan					✓
		5. Materi dalam e-modul mudah difahami					✓
		6. Kesesuaian tugas dengan materi dalam e-modul					✓
2	Kebahasaan	7. Keterbacaan tulisan					✓
		8. Istilah yang digunakan dalam e modul lazim digunakan peserta didik					✓
		9. Kejelasan penyampaian informasi pada e modul				✓	
		10. Kesesuaian kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar					✓
		11. Penggunaan bahasa yang tidak ambigu					✓
		12. Penggunaan bahasa yang komunikatif					✓
3	Penyajian	13. eruntutan materi dan konsep pembelajaran					✓
		14. Pemberian motivasi dan daya tarik					✓
		15. Kegiatan dalam e modul dapat meningkatkan kemandirian peserta didik					✓
4	Tata Tulis	16. Penggunaan jenis dan ukuran huruf					✓
		17. Ilustrasi modul menggambarkan materi yang disampaikan*					✓
		18. Feedback guru dalam tugas mandiri peserta didik					✓

Pedoman penilaian

Jumlah nilai tertinggi = 90

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{90} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\dots}{90} \times 100$$

Nilai akhir =

Penilaian Secara Global	A	B	C	D
Penilaian secara umum terkait materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas				

Keterangan :

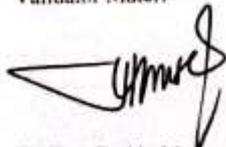
A = Dapat digunakan tanpa revisi, apabila memperoleh nilai akhir 86 - 100

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi, apabila memperoleh nilai akhir 70 - 85

C = Dapat digunakan dengan banyak revisi, apabila memperoleh nilai akhir 55 - 69

D = Tidak dapat digunakan, apabila memperoleh nilai akhir kurang dari 55

Validator Materi



Dr. Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes
NIP. 196307141988122001

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Pemohon,



Amanda Fajar Maratussyarifah
NIM. 18601241115

Lampiran 8. Silabus Sebelum Revisi

SILABUS PJOK SMPIT LHI KELAS VIII
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	7L	Karakter yang Di harapkan	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.9 Memahami perlunya pencegahan terhadap "bahaya pergaulan bebas". 9 Memaparkan perlunya pencegahan terhadap "bahaya pergaulan bebas".	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian bahaya pergaulan bebas Dampak bahaya pergaulan bebas bagi diri sendiri, dan lingkungan Langkah-langkah pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas 	3.9.1 Menyebutkan pengertian NAPZA 3.9.2 Menyebutkan bahaya penggunaan NAPZA 3.9.3 Menyebutkan jenis NAPZA 3.9.4 Menjelaskan Pengertian Seks Bebas 3.9.5 Menjelaskan Tujuan Pendidikan Seks Secara Umum 3.9.6 Menjelaskan Bahaya Seks Bebas 3.9.7 Menjelaskan bagaimana Menghindari Seks Bebas 4.8.1 Mempresentasikan tindakan pencegahan terhadap	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak informasi dan perasaan materi tentang variasi gerak spesifik aktivitas air (gerak meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan mengambil napas, dan koordinasi gerakan). Peserta didik mencoba dan melakukan variasi gerak spesifik aktivitas air (gerak meluncur, gerakan kaki, gerakan mengambil napas, dan koordinasi gerakan). Peserta didik mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru. Peserta didik mempragakan hasil belajar variasi gerak spesifik aktivitas air ke dalam perlombaan yang sederhana dilandasi 	Spiritual Moral Intellectual Physical	Curiosity, Character, Contemplation, Connection Bercaya diri Bertanggung-jawab	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian kompetensi sikap melalui teknik observasi dalam bentuk jurnal Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes lisan, tes tulis, pengugasan dan atau portofolio tentang pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural Penilaian kompetensi keterampilan melalui teknik kinerja dan atau 	3 pekan	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Kemendikbud kelas VIII mapel PJOK Lingkungan sekitar Video pembelajaran LAS

Lampiran 9. Silabus Sesudah Revisi

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMPIT LHI
Kelas/Semester : VIII / II
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Kompetensi Inti : 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingn tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	7L	Karakter yang diharapkan	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
							Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian		
3	3.9 Memahami perlunya pencegahan terhadap "bahaya pergaulan bebas".	3.9.1 Pengertian bahaya pergaulan bebas 3.9.2 Dampak bahaya pergaulan bebas 3.9.3 Bahaya penggunaan NAPZA 3.9.4 Dampak bahaya pergaulan bebas 3.9.5 Solusi pencegahan pergaulan bebas 3.9.6 Cara menghindari bahaya pergaulan bebas 3.9.7 Cara memperagakan gerak bahaya pergaulan bebas	3.9.1 Siswa dapat menyebutkan, menjelaskan dan mendeskripsikan pengertian NAPZA 3.9.2 Siswa dapat menyebutkan, menjelaskan dan mendeskripsikan bahaya penggunaan NAPZA 3.9.3 Siswa dapat menyebutkan, menjelaskan dan mendeskripsikan jenis NAPZA 3.9.4 Siswa dapat menyebutkan, menjelaskan dan mendeskripsikan Pengertian Seks Bebas 3.9.5 Siswa dapat menyebutkan, menjelaskan dan mendeskripsikan Tujuan Pendidikan Seks Secara Umum 3.9.6 Siswa dapat menyebutkan, menjelaskan dan mendeskripsikan Bahaya Seks Bebas 3.9.7 Siswa dapat menjelaskan, mendeskripsikan dan memperagakan bagaimana menghindari Seks Bebas 3.9.8 Siswa dapat menyebutkan, menjelaskan dan mendeskripsikan Bahaya pergaulan bebas 3.9.9 Siswa dapat menyebutkan, menjelaskan dan mendeskripsikan Dampak bahaya pergaulan bebas	3.9.1 Setiap peserta didik menggunakan link e-portfolio untuk upload hasil belajar 3.9.2 Setiap peserta didik diminta membuka bagian awal pembelajaran yakni monitorin video film masyarakat. Setelah itu, peserta didik diharap mengerjakan per-tesl guna mengetahui materi selanjutnya. 3.9.3 Peserta didik melakukan pembelajaran dengan materi pembelajaran terhadap bahaya pergaulan bebas (pengertian bahaya pergaulan bebas, ciri-ciri, penyebab, dampak, solusi dan etika berinteraksi serta cara menghindari dari bahaya pergaulan bebas). 3.9.4 Diskusi kelompok, debat, dan permainan	Kemampuan Keterampilan Kolaborasi	1. Religius 2. Mandiri 3. Gotong royong 4. Kejujuran 5. Kerja keras 6. Percaya diri 7. Kerjasama	a. Asesmen Diagnostik b. Asesmen Formatif c. Asesmen Sumatif	a. Observasi b. Pratik c. Produk d. Portofolio	2 JP	1. Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Buku Teks Pegangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas VIII Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2. Modul/bahan ajar, 3. Internet, 4. Sumber lain yang relevan.

Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebelum Revisi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (LESSON PLAN)
SMPIT LHI

Guru (Educator) : Amanda Fajar Maratussyarifah	Semester (Term) : Dua (Genap)
Kelas (Class) : VIII (Delapan)	Tema (Theme) : 1 (Satu)
Mata Pelajaran : PJOK	Tanggal (Date) : 25 Februari 2022

7 Literasi (7 Literacies)	Indikator (Indicators)
Intellectual Literacy	Siswa dapat menjelaskan materi mengenai pengertian pencegahan, pergaulan, pergaulan bebas dan ciri-ciri serta penyebab pergaulan bebas
Physical Literacy	Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri dan penyebab pergaulan bebas
Interpersonal Literacy	Siswa mampu menjauhkan diri dari ciri-ciri dan penyebab pergaulan bebas

Kompetensi Dasar Pengetahuan (What to Know) KI	Kompetensi Dasar Keterampilan (What to Do) KD	Kompetensi Inti (What to Be) Int.
KD3	KD4	KI1
1. Siswa akan mempelajari mengenai pengertian dan ciri-ciri pergaulan bebas	1. Siswa mampu menjauhkan diri dari ciri-ciri pergaulan bebas	1. Siswa memiliki sikap tanggung jawab dalam kegiatan tersebut 2. Siswa dapat menghargai perbedaan disetiap, individu lainnya

Tujuan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat menjelaskan dan memiliki pengetahuan mengenai pencegahan pergaulan bebas - Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri pergaulan bebas - Peserta didik dapat menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi

Kegiatan Pembelajaran	Metode/Model Pembelajaran
ABCD	KJ2

Amdineel
B

<i>(Key teaching and learning points)</i>	<i>(Learning methods)</i>
<p>Kegiatan Pendahuluan (<i>Introduction</i>) Guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan melakukan doa, mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa.</p> <p>Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan reflektif "Bagaimana kabarnya kakak-kakak hari ini?"</p> <p>Guru mengambil contoh kasus berita untuk diambil pelajaran dari kasus tersebut.</p>	<p>Saintifik (Dinas)</p> <p>Contemplation (7C)</p> <p>Connection</p>
<p>Kegiatan Inti (<i>Main Activity</i>)</p> <p>Guru memberi materi tentang pengertian pencegahan, pergaulan, pergaulan bebas dan ciri-ciri serta penyebab pergaulan bebas</p> <p>Siswa ditugaskan untuk mencari informasi tentang penyebab maraknya pergaulan bebas di Indonesia</p> <p>Siswa bebas memilih kelompok (kelompok maks. 4 orang)</p> <p>Siswa mendiskusikan apa saja informasi yang didapat lalu menampilkan apa yang didapat (melalui video, poster gerakan, podcast gerakan, atau secara tampil di depan kelas secara langsung)</p>	<p>Pertanyaan-pertanyaan (<i>Key Questions</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara agar terhindar dari pergaulan bebas? 2. Bagaimana proses menggali ide/diskusi untuk konten yang ingin disampaikan siswa? 3. Hikmah apa yang didapat setelah melakukan variasi aktivitas tersebut? (Ukhrowi)
<p>Kegiatan Penutup (<i>Closing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Refleksi materi yang sudah dilaksanakan. - Guru menanyakan key questions dan mempersilakan siswa menjawab. 	<p>Sumber Belajar (<i>Learning Resources</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modul PJOK kelas 8 <p>Materi (<i>Materials</i>)</p> <p>Youtube video link: https://www.youtube.com/watch?v=HtbJ9jt83-g</p>

Penilaian (Assessment)			
<input type="checkbox"/> Pengujian standar (<i>Standardised testing</i>)	<input type="checkbox"/> Penilaian oleh guru (<i>Teacher-led assessment</i>)	<input type="checkbox"/> Observasi (<i>Teacher observation</i>)	<input type="checkbox"/> Pertanyaan-pertanyaan (<i>Questioning</i>)
<input type="checkbox"/> Pemetaan (<i>Concept mapping</i>)	<input type="checkbox"/> Penilaian Portofolio (<i>Portfolio assessment</i>)	<input type="checkbox"/> Presentasi (<i>Presentation</i>)	<input type="checkbox"/> Penilaian diri (<i>Self-assessment</i>)
<p>Evaluasi (<i>Evaluation activities</i>):</p> <p>Evaluasi dilaksanakan dengan observasi kepada siswa saat melakukan diskusi dan penyampaian proses dan hasil yang didapat.</p> <p>Observasi meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan siswa menjelaskan materi. - Sikap siswa ketika diskusi. - Keterlibatan siswa dalam kerja sama kelompok. 			

Follow up

Sesi selanjutnya (*Next session*):

Sesi berikutnya akan membahas mengenai dampak dan solusi dari pergaulan bebas.

Bantul, 30 Januari 2022

Diverifikasi oleh

Disetujui oleh

Disusun oleh

Asri Novianti, S.Pd.

Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd.

Amanda Fajar Maratussyarifah

NIY.19911126.058

NIY.19810613.014

Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Setelah Revisi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (LESSON PLAN) SMPIT LHI

Kelas (Class) : VIII (Delapan)	Semester (Term) : Dua (Genap)
Mata Pelajaran : PJOK	Tanggal (Date) : 17 Mei 2023

Pertemuan I

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.9 Memahami perlunya pencegahan terhadap "bahaya pergaulan bebas".	3.9.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian dari bahaya pergaulan bebas 3.9.2 Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri dari bahaya pergaulan bebas 3.9.3 Siswa dapat menjelaskan penyebab dari bahaya pergaulan bebas

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, ciri-ciri dan penyebab dari pergaulan bebas
2. Peserta didik dapat memahami materi pengertian, ciri-ciri dan penyebab dari pergaulan bebas
3. Dengan cara menyimak e-modul, masing-masing peserta didik mampu memahami materi awal yakni pengertian, ciri-ciri dan penyebab dari pergaulan bebas secara mandiri
4. Peserta didik dapat melakukan pemahaman selama sepekan terkait materi pengertian, ciri-ciri dan penyebab dari pergaulan bebas.

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi
Kegiatan Pendahuluan (Introduction)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan peserta didik menjawab salam dari guru 2. Menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Peserta didik merespon pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya 5. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan

	<p>6. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>7. Peserta didik diberi motivasi selama proses pembelajaran dengan mengaitkan apa yang dipelajari peserta didik dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>8. Menyampaikan garis besar cakupan materi bahaya pergaulan bebas.</p>
<p>Kegiatan Inti (Main Activity)</p>	<p>Fase 1. Menentukan Proyek :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menentukan topik proyek tentang pergaulan bebas • Peserta didik mengamati video tentang bahaya pergaulan bebas yang ditayangkan oleh guru https://youtu.be/5CRXOMoMqE4 <p>Fase 2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolannya. • Belajar secara mandiri, peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolannya. • Peserta didik diminta sebanyak mungkin mengemukakan pertanyaan yang berkaitan dengan bahaya pergaulan bebas. <p>Fase 3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama kelompoknya membuat penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang. • Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang. <p>Fase 4. Penyelesaian Proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing peserta didik melaksanakan rancangan proyek yang telah disusun dengan rasa tanggungjawab yang meliputi, pengertian, ciri-ciri dan penyebab pergaulan bebas. • Peserta didik menelaah tentang bahaya pergaulan bebas dan termotivasi untuk menggali informasi dari buku bacaan, gambar dan video yang telah diamati. • Peserta didik menuliskan hasil pekerjaannya sesuai dengan kreativitasnya. • Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat.

	<p>Fase 5. Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja siswa • Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan dan dipantau oleh guru. • Guru melakukan penilaian pelaporan proyek yang telah disusun dan penilaian unjuk kerja peserta didik tentang bahaya pergaulan bebas. <p>Fase 6. Evaluasi proses dan hasil proyek :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik lain memberi tanggapan atas hasil kerja peserta didik yang mempresentasikan hasil laporan. • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap presentasi dan hasil tugas proyek.
Kegiatan Penutup (<i>Closing</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang hasil diskusi yang telah di presentasikan. 2. Guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas secara kelompok untuk membuat kliping tentang pergaulan bebas. 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 5. Setelah selesai proses pembelajaran, guru menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin do'a. 6. Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam dan siswa menjawab salam dari guru.

Penilaian (<i>Assessment</i>)			
<input type="checkbox"/> Pengujian standar (<i>Standardised testing</i>)	<input type="checkbox"/> Penilaian oleh guru (<i>Teacher-led assessment</i>)	<input type="checkbox"/> Observasi (<i>Teacher observation</i>)	<input type="checkbox"/> Pertanyaan-pertanyaan (<i>Questioning</i>)
<input type="checkbox"/> Pemetaan (<i>Concept mapping</i>)	<input type="checkbox"/> Penilaian Portofolio (<i>Portofolio assessment</i>)	<input type="checkbox"/> Presentasi (<i>Presentation</i>)	<input type="checkbox"/> Penilaian diri (<i>Self-assessment</i>)
Evaluasi (<i>Evaluation activities</i>):			
Evaluasi dilaksanakan dengan observasi kepada siswa saat melakukan diskusi dan penyampaian proses			

dan hasil yang didapat.

Observasi meliputi:

- Kemampuan siswa menjelaskan materi.
- Sikap siswa ketika diskusi.

Follow up

Sesi selanjutnya (*Next session*).

Sesi berikutnya akan membahas mengenai dampak, solusi dan etika berinteraksi dalam pergaulan.

Bantul, 14 Januari 2023

Diverifikasi oleh

Disetujui oleh

Disusun oleh

Asri Novianti, S.Pd.
NIY.19911126.058

Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd.
NIY.19810613.014

Amanda Fajar Maratussyarifah

Lampiran 12. Hasil Validasi Media Sebelum Revisi

Instrumen Evaluasi Modul Pembelajaran (Untuk Ahli Media)

Nama/Judul Modul Pengembangan E-Modul Materi Pencegahan Pergaulan Bebas
 Mata Kuliah Pendidikan Kesehatan
 Materi Pokok Pencegahan Pergaulan Bebas.
 Sasaran Modul Peserta Didik Kelas VIII
 Evaluator Dr. Nur Rohmah Mukhani, S.Pd., M.Pd
 Hari/Tanggal Senin / 22 Mei 2023

A. Petunjuk

- Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media
- Evaluasi ini terdiri dari: aspek fisik, pendahuluan, isi, tugas, rangkuman, penutup.
- Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai menurut penilaian dari ahli media.
- Kriteria Penilaian
 - 1: Sangat Kurang
 - 2: Kurang Baik / Kurang Sesuai / Kurang Benar / Kurang Jelas (sesuai pernyataan)
 - 3: Cukup
 - 4: Baik / Sesuai / Benar / Jelas (sesuai pernyataan)
 - 5: Sangat Baik / Sangat Sesuai / Sangat Benar / Sangat Jelas (sesuai pernyataan)

B. Instrumen

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Aspek Fisik/Tampilan						
1	Proporsional layout cover/sampul depan (tata letak teks dan gambar)				✓	
2	Kesesuaian proporsi warna (keseimbangan warna)				✓	
3	Tampilan gambar (pemilihan gambar)					✓
4	Kesesuaian pemilihan jenis font (jenis huruf dan angka)				✓	
5	Kejelasan judul modul				✓	
6	Kesesuaian pemilihan ukuran font (ukuran huruf dan angka)				✓	
7	Kementerikan desain cover				✓	
8	Ukuran modul				✓	
9	Sinkronisasi antar ilustrasi grafis, visual dan verbal				✓	

Aspek Pendahuluan					
1	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)			✓	
2	Kejelasan rumusan tujuan/kompetensi				✓
3	Kemudahan dalam persiapan pembelajaran				✓
4	Ketepatan penerapan strategi belajar				✓
5	Keterkaitan dengan modul lain				✓
6	Kelengkapan komponen pendahuluan				✓
Aspek Pemantauan					
1	Kemudahan dalam penggunaan modul				✓
2	Kemudahan berinteraksi dengan modul				✓
3	Kemudahan pencarian halaman modul			✓	
4	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan (bahasa komunikatif?)			✓	
5	Ketersediaan contoh-contoh dan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman materi				✓
6	Materi up to date/ kontekstual				✓
7	Memiliki daya tarik dengan warna, gambar/ilustrasi, huruf (cetak tebal, miring, garis bawah, dsb)				✓
Aspek Evaluasi					
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/tes				✓
2	Runtutan soal yang disajikan				✓
3	Tingkat kesulitan soal/tes				✓
4	Keseimbangan proporsi soal latihan/ tes dengan isi materi				✓

5	Ketepatan pemberian <i>feedback</i> atas jawaban pengguna			✓	
6	Kejelasan evaluasi dalam memberikan pemecahan masalah				✓
7	Kemungkinan si belajar melakukan <i>self assessment</i>			✓	
8	Kunci jawaban			✓	
Aspek Rangkuman					
1	Kejelasan rangkuman modul				✓
2	Ketepatan rangkuman modul sebagai materi perulangan			✓	
3	Manfaat rangkuman sebagai bahan pengayaan			✓	
4	Glosarium/semua/daftar istilah			✓	
5	Daftar pustaka			✓	

C. Catatan/komentar/kritik/saran :

Revisi Lanjut Usulan

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Ahli Media,



Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd
NIP. 197310062001122001

Lampiran 13. Hasil Validasi Media Sesudah Revisi

Instrumen Evaluasi Modul Pembelajaran (Untuk Ahli Media)

Nama/Judul Modul E-Modul Pencegahan terhadap Bahaya Pergaulan Bebas
 Mata Kuliah Pendidikan Kesehatan
 Materi Pokok Pencegahan Pergaulan Bebas
 Sasaran Modul Peserta Didik kelas VIII
 Evaluator Dr Nur Rahmah Muktiani, S.Pd., M.Pd
 Hari/Tanggal Kamus / 25 Mei 2023

A. Petunjuk

- Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media
- Evaluasi ini terdiri dari: aspek fisik, pendahuluan, isi, tugas, rangkuman, penutup
- Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai menurut penilaian dari ahli media
- Kriteria Penilaian:
 1. Sangat Kurang
 2. Kurang Baik / Kurang Sesuai / Kurang Benar / Kurang Jelas (sesuai pernyataan)
 3. Cukup
 4. Baik / Sesuai / Benar / Jelas (sesuai pernyataan)
 5. Sangat Baik / Sangat Sesuai / Sangat Benar / Sangat Jelas (sesuai pernyataan)

B. Instrumen

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Aspek Fisik Tampilan						
1	Proporsional layout cover/sampul depan (tata letak teks dan gambar)				✓	
2	Kesesuaian proporsi warna (keseimbangan warna)				✓	
3	Tampilan gambar (pemilihan gambar)					✓
4	Kesesuaian pemilihan jenis font (jenis huruf dan angka)				✓	
5	Kejelasan judul modul				✓	
6	Kesesuaian pemilihan ukuran font (ukuran huruf dan angka)				✓	
7	Kemernarikan desain cover				✓	
8	Ukuran modul				✓	
9	Sinkronisasi antar ilustrasi grafis, visual dan verbal				✓	

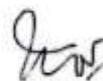
Aspek Pendahuluan			
1	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)		✓
2	Kejelasan rumusan tujuan kompetensi		✓
3	Kemudahan dalam persiapan pembelajaran		✓
4	Ketepatan penerapan strategi belajar		✓
5	Keterkaitan dengan modul lain		✓
6	Kelengkapan komponen pendahuluan		✓
Aspek Pemanfaatan			
1	Kemudahan dalam penggunaan modul		✓
2	Kemudahan berinteraksi dengan modul		✓
3	Kemudahan pencarian halaman modul		✓
4	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan (bahasa komunikatif?)		✓
5	Ketersediaan contoh-contoh dan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman materi		✓
6	Materi up to date kontekstual		✓
7	Memiliki daya tarik dengan warna, gambar/ilustrasi, huruf (cetak tebal, miring, garis bawah, dsb)		✓
Aspek Evaluasi			
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/tes		✓
2	Runtutan soal yang disajikan		✓
3	Tingkat kesulitan soal/tes		✓
4	Keseimbangan proporsi soal latihan/tes dengan isi materi		✓

5	Ketepatan pemberian <i>feedback</i> atas jawaban pengguna				✓
6	Kejelasan evaluasi dalam memberikan pemecahan masalah				✓
7	Kemungkinan si belajar melakukan <i>self assessment</i>				✓
8	Kunci jawaban				✓
Aspek Rangkuman					
1	Kejelasan rangkuman modul				✓
2	Ketepatan rangkuman modul sebagai materi perulangan				✓
3	Manfaat rangkuman sebagai bahan pengayaan				✓
4	Glosarium/ senarai/ daftar istilah				✓
5	Daftar pustaka				✓

C. Catatan/komentar/kritik/saran :

Lengkap & tepat.

Yogyakarta, 25 Mei 2023
Ahli Media,



Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd
NIP. 197310062001122001

Lampiran 14. Hasil Validasi Angket Guru Sebelum Revisi

Instrumen Evaluasi Modul Pembelajaran (Angket Respon Guru)

A. Validasi Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian materi e modul dengan KI, KD, dan Tujuan				✓	
		2. Kebenaran substansi materi pembelajaran				✓	
		3. Penjelasan tujuan pembelajaran yang ditargetkan					✓
		4. Manfaat untuk menambah wawasan					✓
		5. Materi dalam e-modul mudah difahami				✓	
		6. Kesesuaian tugas dengan materi dalam e-modul				✓	
2	Kebahasaan	7. Keterbacaan tulisan				✓	
		8. Istilah yang digunakan dalam e modul lazim digunakan peserta didik					✓
		9. Kejelasan penyampaian informasi pada e modul				✓	
		10. Kesesuaian kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓	
		11. Penggunaan bahasa yang tidak ambigu				✓	
		12. Penggunaan bahasa yang komunikatif				✓	
3	Penyajian	13. Keruntutan materi dan konsep pembelajaran				✓	
		14. Pemberian motivasi dan daya tarik					✓
		15. Kegiatan dalam e modul dapat meningkatkan kemandirian peserta didik					✓
4	Tata Tulis	16. Penggunaan jenis dan ukuran huruf			✓		
		17. Ilustrasi modul menggambarkan materi yang disampaikan				✓	
		18. Feedback guru dalam tugas mandiri peserta didik					✓

B. Validasi Media

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Aspek Fisik/Tampilan						
1	Proporsional layout cover/sampul depan (tata letak teks dan gambar)				✓	
2	Kesesuaian proporsi warna (keseimbangan warna)		✓			
3	Tampilan gambar (pemilihan gambar)			✓		
4	Kesesuaian pemilihan jenis font (jenis huruf dan angka)		✓			
5	Kejelasan judul modul				✓	
6	Kesesuaian pemilihan ukuran font (ukuran huruf dan angka)		✓			
7	Kemenarikan desain cover				✓	
8	Ukuran modul				✓	
9	Sinkronisasi antar ilustrasi grafis, visual dan verbal		✓			
Aspek Pendahuluan						
1	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)					✓
2	Kejelasan rumusan tujuan/kompetensi					✓
3	Kemudahan dalam persiapan pembelajaran					✓
4	Ketepatan penerapan strategi belajar					✓
5	Keterkaitan dengan modul lain				✓	
6	Kelengkapan komponen pendahuluan					✓
Aspek Pemanfaatan						
1	Kemudahan dalam penggunaan modul					✓
2	Kemudahan berinteraksi dengan modul					✓
3	Kemudahan pencarian halaman modul					✓
4	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan (bahasa komunikatif)					✓
5	Ketersediaan contoh-contoh dan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman materi				✓	
6	Materi up to date/kontekstual					✓

7	Memiliki daya tarik dengan warna, gambar/ilustrasi, huruf (cetak tebal, miring, garis bawah, dsb)			✓	
Aspek Evaluasi					
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/tes			✓	
2	Runtutan soal yang Disajikan			✓	
3	Tingkat kesulitan soal/tes			✓	
4	Keseimbangan proporsi soal latihan/tes dengan isi materi			✓	
5	Ketepatan pemberian <i>feedback</i> atas jawaban pengguna			✓	
6	Kejelasan evaluasi dalam memberikan pemecahan masalah			✓	
7	Kemungkinan si belajar melakukan <i>self assessment</i>			✓	
8	Kunci jawaban			✓	
Aspek Rangkuman					
1	Kejelasan rangkuman modul			✓	
2	Ketepatan rangkuman modul sebagai materi perulangan			✓	
3	Manfaat rangkuman sebagai bahan pengayaan			✓	
4	Glosarium/senarai/daftar istilah			✓	
5	Daftar pustaka			✓	

C. Catatan/komentar/kritik/saran :
 Dalam bagian isi materi/konten sudah sangat baik. Namun yang menjadi catatan adalah font bagian tata letak, ukuran font, jenis font, dan pemilihan warnanya. Perlu adanya proses perbaikan, agar modul dapat menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat bagi para siswa agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Yogyakarta, 23 Juni 2023
 Guru PJOK,


 Fedita Kalsuadi, S. Pd
 NIK. 19970204.237

Lampiran 15. Hasil Validasi Angket Guru Setelah Revisi

Instrumen Evaluasi Modul Pembelajaran

(Angket Respon Guru)

A. Validasi Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian materi e modul dengan KI, KD, dan Tujuan				✓	
		2. Kebenaran substansi materi pembelajaran				✓	
		3. Penjelasan tujuan pembelajaran yang ditargetkan					✓
		4. Manfaat untuk menambah wawasan					✓
		5. Materi dalam e-modul mudah difahami				✓	
		6. Kesesuaian tugas dengan materi dalam e-modul				✓	
2	Kebahasaan	7. Keterbacaan tulisan				✓	
		8. Istilah yang digunakan dalam e modul lazim digunakan peserta didik					✓
		9. Kejelasan penyampaian informasi pada e modul					✓
		10. Kesesuaian kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓	
		11. Penggunaan bahasa yang tidak ambigu				✓	
		12. Penggunaan bahasa yang komunikatif				✓	
3	Penyajian	13. Keruntutan materi dan konsep pembelajaran					✓
		14. Pemberian motivasi dan daya tarik					✓
		15. Kegiatan dalam e modul dapat meningkatkan kemandirian peserta didik					✓
4	Tata Tulis	16. Penggunaan jenis dan ukuran huruf				✓	
		17. Ilustrasi modul menggambarkan materi yang disampaikan				✓	
		18. Feedback guru dalam tugas mandiri peserta didik					✓

- 1 -

B. Validasi Media

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Aspek Fisik/Tampilan						
1	Proporsional layout cover/sampul depan (tata letak teks dan gambar)				✓	
2	Kesesuaian proporsi warna (keseimbangan warna)				✓	
3	Tampilan gambar (pemilihan gambar)				✓	
4	Kesesuaian pemilihan jenis font (jenis huruf dan angka)				✓	
5	Kejelasan judul modul				✓	
6	Kesesuaian pemilihan ukuran font (ukuran huruf dan angka)				✓	
7	Kemenarikan desain cover					✓
8	Ukuran modul				✓	
9	Sinkronisasi antar ilustrasi grafis, visual dan verbal				✓	
Aspek Pendahuluan						
1	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)					✓
2	Kejelasan rumusan tujuan/kompetensi					✓
3	Kemudahan dalam persiapan pembelajaran					✓
4	Ketepatan penerapan strategi belajar					✓
5	Keterkaitan dengan modul lain				✓	
6	Kelengkapan komponen pendahuluan					✓
Aspek Pemanfaatan						
1	Kemudahan dalam penggunaan modul					✓
2	Kemudahan berinteraksi dengan modul					✓
3	Kemudahan pencarian halaman modul					✓
4	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan (bahasa komunikatif)					✓
5	Ketersediaan contoh-contoh dan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman materi				✓	
6	Materi up to date/kontekstual					✓

7	Memiliki daya tarik dengan warna, gambar/ilustrasi, huruf (cetak tebal, miring, garis bawah, dsb)				✓	
Aspek Evaluasi						
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/tes				✓	
2	Runtutan soal yang Disajikan				✓	
3	Tingkat kesulitan soal/tes					✓
4	Keseimbangan proporsi soal latihan/tes dengan isi materi				✓	
5	Ketepatan pemberian <i>feedback</i> atas jawaban pengguna				✓	
6	Kejelasan evaluasi dalam memberikan pemecahan masalah				✓	
7	Kemungkinan si belajar melakukan <i>self assessment</i>				✓	
8	Kunci jawaban					✓
Aspek Rangkuman						
1	Kejelasan rangkuman modul				✓	
2	Ketepatan rangkuman modul sebagai materi perulangan				✓	
3	Munfaat rangkuman sebagai bahan pengayaan				✓	
4	Glosarium/senarai/daftar istilah				✓	
5	Daftar pustaka				✓	

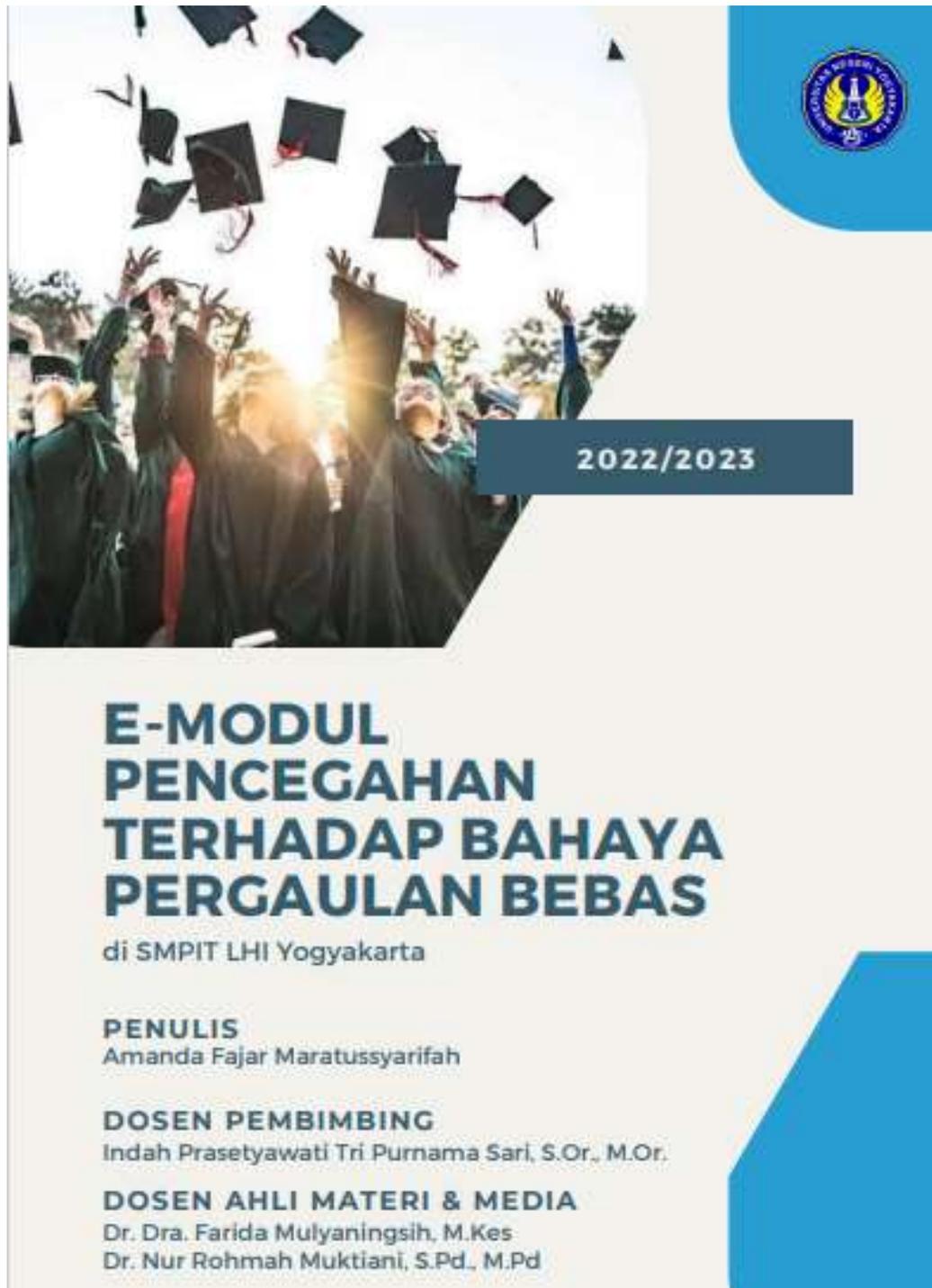
C. Catatan/komentar/kritik/saran :

.....
 Sudah bagus lanjutkan !

Yogyakarta, ²⁸ Juni 2023
 Guru PJOK,


 Fedita Kalbuadi, S. Pd
 NIY. 19970204.237

Lampiran 16. Cover *E-Modul*



Lampiran 17. Petunjuk Teknis

Petunjuk Teknis

Sebelum masuk lebih lanjut, mohon diperhatikan tombol-tombol berikut!



Catatan :

-  First page :
Halaman pertama
-  Previous page :
Kembali ke halaman sebelumnya
-  Next page :
Lanjut ke halaman berikutnya
-  Last page :
Pergi ke halaman terakhir
-  Zoom :
Memperbesar / memperkecil kembali ukuran
-  Full screen :
Memperbesar tampilan menjadi layar penuh
-  Search text :
Pencarian kata kunci berbentuk text
-  Sound off / on :
Mode suara (dapat dimatikan / dihidupkan)



Lampiran 18. Kata Pengantar

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, atas kasih sayang dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan E-Modul Materi Pencegahan Terhadap Bahaya Pergaulan Bebas di SMP Islam Terpadu LHI" dengan lancar. Tugas ini dapat selesai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyajian maupun penyusunan. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari segi penulisan, design maupun teori guna perbaikan lebih lanjut. Harapannya, semoga skripsi yang berjudul "Pengembangan E-Modul Materi Pencegahan Terhadap Bahaya Pergaulan Bebas di SMP Islam Terpadu LHI" dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Penulis,

Lampiran 19. Daftar Isi

Daftar Isi

Petunjuk Teknis	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Apersepsi	2
Pengertian Pencegahan dan Pergaulan Bebas	3
Ciri-ciri Pergaulan Bebas	6
Penyebab Pergaulan Bebas	7
Faktor Penyebab Pergaulan Bebas	8
Penyebab Pergaulan Bebas di Indonesia	9
Lembar Aktifitas Siswa 1	10
Dampak Pergaulan Bebas	11
Solusi Pencegahan Pergaulan Bebas	13
Etika Interaksi menurut Pandangan Islam	15
Cara Menghindari Pergaulan Bebas	17
Prinsip Dasar Pergaulan Sehat	18
Refleksi Pembelajaran	20
Lembar Aktifitas Siswa 2	21
Kunci Jawaban LAS 1	23
Kunci Jawaban LAS 2	24
Glosarium	25
Daftar Pustaka	26



Lampiran 20. Kompetensi Dasar dan Peta Konsep



Pengertian Pencegahan Pergaulan Bebas

Pencegahan

adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin *pravenire* yang artinya datang sebelum atauantisipasi atau mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang luas preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang.

Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas artinya tindakan diluar koridor norma-norma yang berlaku di masyarakat (Setyawan, dkk. 2019).

Artinya pencegahan pergaulan bebas yakni antisipasi dari tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat.

Lampiran 22. Materi Interaksi menurut Pandangan Islam

Etika Interaksi menurut Pandangan Islam

Penjelasan dalam (QS. Al-Hujurat: 13). "Wahai manusia, sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah Swt. ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Swt. Maha mengetahui, maha teliti."

Arti QS. Al-Hujurat ayat 13 tersebut dapat diambil makna bahwa berinteraksi sosial tidak memandang dari aspek manapun baik dari suku, bangsa dan lainnya. Kehidupan sosial tidak lepas dari suatu perbedaan, dengan perbedaan tersebut dapat saling belajar untuk saling memahami, saling mengerti bahwasanya setiap manusia akan saling membutuhkan dan saling terhubung antara satu dengan makhluk hidup lainnya



15

Lampiran 23. Refleksi Pembelajaran

Refleksi Pembelajaran

1. Apa hikmah yang dapat kamu ambil setelah mengikuti pembelajaran materi pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas?
2. Bagaimana pendapatmu mengenai kasus pernikahan dini karena efek hamil sebelum menikah?
3. Bagaimana pendapatmu mengenai kasus ketergantungan obat atau narkoba karena dampak dari kenakalan remaja?
4. Bagaimana pendapatmu mengenai kasus Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender yang melanda remaja?

Lampiran 24. Project Akhir

Lembar Aktivitas Siswa

KAS 2

"MY LIFE PLAN"

Buatlah rencana pribadi dengan memfokuskan kemampuan dan pergaulan sehat dimulai dari sekarang hingga 5 tahun kedepan!

Silahkan bebas mengerjakan melalui platform apapun dan dikemas dengan gambar, tulisan, atau infografis yang dapat membantu jawaban anda dengan menarik!

*Jawaban dikirim ke email sini,
amandafajar11@gmail.com*

21

Lampiran 25. Glosarium

Glosarium

- **Apersepsi** : Proses menghubungkan apa yang diketahui dengan yang akan dipelajari.
- **Refleksi Pembelajaran** : Penilaian ataupun umpan balik setelah melakukan atau mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.



Lampiran 26. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

Setyawan, S. A. dkk. 2019. Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law. Diambil pada tanggal 28 Desember 2022, dari DOI: <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000314>

Suhaida, S., Hos, H. J., & Upe, A. (2018). PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana). *Jurnal Neo Societal*, 3(2).

Roji dan Eva Yulianti. 2017. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jawa Barat: CV ARYA DUTA



Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian Kelas 8B



Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian 8D

